

Proposal Penelitian Mahasiswa Bicara

Menyelesaikan skripsi adalah momok bagi sebagian mahasiswa. Sebagian besar mereka bisa menyelesaikan mata kuliah sesuai waktu. Namun hanya sebagian kecil yang bisa tamat tepat waktu. Ini disebabkan lambatnya mereka menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Dari diskusi dengan sebagian mereka, diketahui bahwa ada sejumlah hal yang menyebabkan lambatnya mereka menyelesaikan ini. Salah satunya adalah fakta bahwa sebagian mereka belum memahami cara membuat proposal penelitian yang baik sehingga proposal yang lemah berdampak kepada lambatnya mereka menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Antologi ini menawarkan tulisan tentang bagaimana menulis proposal penelitian yang merupakan informasi tentang penulisan proposal yang disusun oleh mahasiswa dari berbagai sumber. Tepatnya, antologi ini berisikan tulisan 13 orang mahasiswa Sastra Inggris Unand yang berbicara tentang penulisan proposal. Merdhotillah Raizal dan Mulyani Raisya Azzahra berbicara tentang bagaimana menulis proposal penelitian; Nia Aprillia Sitorus dan Aura Berliana Melanni tentang latar belakang penelitian; Efrina Yuni dan Haikal Gusfi tentang tinjauan pustaka; Lili Herlina, Irma Lovianita, dan Elisa Safitri tentang penulisan kerangka teori; dan Haikal Yudhistira, Laila Wijaya, Karunia Alhafizh Gerena, dan Mahardika Eka Putra tentang cara menulis metode penelitian. Antologi ini sangat berguna bagi peneliti pemula, khususnya mahasiswa strata satu.



Proposal Penelitian
Mahasiswa Bicara
LPPM Universitas Andalas

Editor
Ferdinal
Efrina Yuni
Lili Herlina

Proposal Penelitian Mahasiswa Bicara

Editor
Ferdinal
Efrina Yuni
Lili Herlina

LPPM Universitas Andalas

PROPOSAL PENELITIAN

MAHASISWA BICARA

Editor

Ferdinal
Efrina Yuni
Lili Herlina

LPPM Universitas Andalas

Padang, 2021

Kontributor

Aura Berliana Melanni, Efrina Yuni, Elisa Safitri, Haikal Gusfi, Haikal Yudhistira, Irma Lovianita, Karunia Alhafizh Gerena, Laila Wijaya, Lili Herlina, Mahardika Eka Putra, Merdhutillah Raizal, Mulyani Raisya Azzahra, Nia Aprillia Sitorus

Editor

Ferdinal, Efrina Yuni, Lili Herlina
Setting dan Layout : Ferdinal
Desain Sampul : Saza Nadifa Ferdi



Penerbit :

LPPM - Universitas Andalas
Gedung Rektorat Lantai 2 Kampus Unand Limau Manis
Kota Padang Sumatra Barat Indonesia
Web: www.lppm.unand.ac.id
Telp. 0751-72645
Email: lppm.unand@gmail.com

ISBN: 978-623-345-623-4

Cetakan Pertama, Agustus 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian maupun seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali demi tujuan resensi atau kajian ilmiah yang bersifat Non-Komersial.

Kata Pengantar

Buku Antologi berjudul *Proposal Penelitian : Mahasiswa Bicara* ini merupakan hasil dari tugas menulis dalam mata kuliah “*Literary Research Methods*” mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang tahun 2021. Buku ini berisikan tulisan dari 13 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021.

Penyusunan antologi tidak lepas dari kesulitan dan hambatan. Disamping itu, penyusunan antologi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu kami tim editor mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penyusunan antologi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

Bapak Prof. Dr. Yuliandri, SH, MH, Rektor Universitas Andalas yang senantiasa mengeluarkan kebijakan dalam melahirkan dan mempublikasikan tulisan.

Bapak Dr.-Ing. Ir. Uyung Gatot Syafrawi Dinata, M.T., yang secara teknis sudah menyusun aturan dan menentukan insentif publikasi tulisan dalam bentuk artikel dan buku.

Bapak Prof. Dr. Herwandi, M. Hum., Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas yang senantiasa mendorong publikasi artikel dan buku di FIBUA.

Bapak Hanafi, SS, M. App. Ling., PhD., Ketua Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas yang

senantiasa mendorong dan meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan dan penerbitan buku ini.

Seluruh staf pengajar Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas yang telah membimbing dan memberikan materi perkuliahan kepada kontributor buku ini. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Andalas, Fakultas Ilmu Budaya, dan The Khaidir Anwar Resource Centre yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku. Seluruh mahasiswa Sastra Inggris angkatan 2019, yang telah menyumbangkan tulisan untuk penerbitan buku ini. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Padang, Agustus 2021

TIM EDITOR

Daftar Isi

Pembuka.....	i
Daftar Isi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Bab 1 Proposal Penelitian.....	1
Menulis Proposal Penelitian.....	2
Merdhutillah Raizal	
Merancang Proposal Penelitian.....	13
Mulyani Raisya Azzahra	
Bab 2 Latar Belakang Penelitian.....	20
Menulis Latar belakang Penelitian.....	21
Nia Aprillia Sitorus	
Latar Belakang Penelitian.....	28
Aura Berliana Melanni	
Bab 3 Kajian Pustaka.....	34
Tinjauan Pustaka.....	35
Efrina Yuni	
Menulis Tinjauan Pustaka.....	43
Haikal Gusfi	
Bab 4 Kerangka Teori.....	52
Menulis Kerangka Teori.....	53
Lili Herlina	
Membuat Kerangka Teori.....	59
Irma Lovianita	
Kerangka Teori.....	68
Elisa Safitri	
Bab 5 Metode Penelitian.....	76
Menulis Metode Penelitian.....	77
Haikal Yudhistira	
Metode Dalam Proposal Penelitian.....	81
Laila Wijaya	
Merancang Metode Penelitian.....	89
Karunia Alhafizh Gerena	
Menjelaskan Metode Penelitian.....	95
Mahardika Eka Putra	
Biodata Editor dan Penulis.....	102

Kata Pengantar

Kemajuan peradaban manusia, kemudahan-kemudahan dalam menjalani berbagai aktivitas dan pemenuhan berbagai kebutuhan hidup pada dasarnya tergantung kepada sejauh mana ilmu pengetahuan dipahami, diresapi dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupannya.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan pekerjaan penelitian. Penelitian itu sendiri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah pekerjaan ilmiah yang dilakukan secara empiris dengan mengikuti langkah-langkah yang disusun secara sistematis, logis, objektif dan terukur. Tujuannya adalah untuk menemukan kaidah-kaidah (ilmu pengetahuan). Kaidah-kaidah itu pada akhirnya akan dimanfaatkan baik oleh peneliti itu sendiri maupun masyarakat luas untuk memajukan, memudahkan dan membangun peradabannya.

Bila kita cermati pada saat ini, inovasi-inovasi dan temuan-temuan baru melalui sebuah penelitian pada berbagai bidang ilmu sudah berkembang dengan pesat. Temuan-temuan itu telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia di segala bidang.

Dari sudut pandang filsafat ilmu, pekerjaan penelitian itu terkait dengan tiga aspek yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis. Ontologis adalah hakikat apa yang dikaji. Epistemologis adalah cara atau metode pengkajiannya. Aksiologis adalah kebermanfaatan hasil kajian itu bagi kemaslahatan hidup manusia.

Penelitian yang berkualitas akan berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Penelitian yang berdampak ditentukan pula oleh sejauh mana kaidah-kaidah pekerjaan ilmiah itu telah diakomodasi oleh para peneliti. Selain dari itu, persiapan penelitian yang diformat dengan baik adalah bagian dari langkah mewujudkan penelitian yang baik dan berkualitas. Salah satu wujud nyata persiapan penelitian adalah perencanaan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian yang baik setidaknya memaparkan latar belakang. Latar belakang berisi pentingnya suatu permasalahan untuk diteliti, esensinya bagi kehidupan manusia, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Jika penelitian bersifat *top-down* rangkaian kajian pustaka dan kerangka teori perlu dipaparkan dalam sebuah proposal penelitian. Metode penelitian adalah bagian penting lainnya yang harus dituangkan dalam sebuah penelitian.

Terkait dengan paparan di atas, buku ini dengan judul *PROPOSAL PENELITIAN: Mahasiswa Berbicara*, tentulah sangat bernilai strategis. Kebernilaian buku ini setidaknya dapat dilihat dari dua hal. *Pertama*, artikel-artikel dalam buku ini tentu saja sudah merupakan olah pikir dengan penuh perenungan melalui pembelajaran metode penelitian di kelas. Mahasiswa tidak saja datang ke kelas, duduk, dengar dan pergi meninggalkan kelas tetapi juga menuliskan apa-apa yang diperoleh melalui perkuliahan ke dalam bentuk artikel yang tersaji dalam buku ini. *Kedua*, para mahasiswa yang artikelnnya dimuat dalam buku ini telah memperoleh pengalaman menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan. Tulisan-tulisan ini tentu saja akan berdampak jika terpublikasi pula.

Mencermati isi buku ini secara keseluruhan, bab-bab yang disajikan telah memberikan tawaran kepada pembaca bagaimana menulis proposal dengan baik. Pada bab I,

Merdhutilah Raizal dan Mulyani Raisya Azzahra telah menguraikan secara umum rancangan proposal penelitian. Dengan membaca bagian ini, kita menjadi tahu kriteria proposal yang baik. Apa yang seharusnya ditulis pada latar belakang dan bagaimana mengemas latar belakang pemilihan sebuah topik penelitian ditulis oleh Nia Aprilla Sitorus dan Aura Berliana Melanni yang dipaparkan pada bab II buku ini.

Komponen penting lainnya dalam sebuah proposal adalah menulis kajian pustaka. Rangkaian kajian pustaka yang dipaparkan secara kritis akan memberikan gambaran kepada kita tentang posisi penelitian yang sedang kita lakukan. Efrina Yuni dan Haikal Gusfi pada bab III buku ini telah memberikan tawaran kepada kita penulisan kajian pustaka dalam sebuah proposal yang disajikan pada .

Lili Herlina, Irma Lovianita dan Elisa Safitri pada bab IV buku ini menawarkan pula kepada kita bagaimana merangkai kerangka teori. Kerangka teori menjadi penting dalam sebuah proposal karena bagian ini akan menjadi pedoman dalam menganalisis data untuk melahirkan sebuah kaidah. Dari perangkaian kerangka teori ini pula, teori-teori baru dapat dilahirkan dan teori lama bisa dimentahkan.

Pada bab V buku ini, Haikal Yudhistira, Laila Wijaya, Karunia Alhafizh Gerena dan Mahardika Eka Putra memberikan gambaran kepada kita hal-hal yang terkait dengan metode penelitian. Metode penelitian berkorelasi dengan ketepatan hasil penelitian. Oleh sebab itu, pemilihan dan perancangan metode penelitian dengan baik akan menjadi sangat penting pula.

Alhamdulillah. Marilah kita sambut baik kehadiran buku ini. Buku yang lahir dari tangan-tangan anak muda kreatif dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Semoga buku ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 20 Oktober 2021

Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum.

Bab Satu

—■—
Proposal Penelitian

Menulis Proposal Penelitian

Merdhutillah Raizal

1. Pendahuluan

Al-Riyami (2008), dalam tulisannya *How To Prepare A Research Proposal*, berkata bahwa sebuah proposal penelitian dibuat untuk meyakinkan orang lain bahwa sebuah penelitian memiliki nilai sebagai sebuah proyek penelitian, dan penulisnya memiliki rencana kerja yang baik dalam menyelesaikannya. Secara luas, sebuah proposal penelitian harus merujuk kepada beberapa pertanyaan terkait area penelitian dan metode yang digunakan: apa yang hendak dicapai oleh peneliti, mengapa peneliti melakukan penelitian, dan bagaimana tahapan pelaksanaan penelitian itu. Untuk membuat sebuah proposal penelitian yang baik, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diikuti oleh seorang peneliti. Secara umum, elemen-elemen utama proposal penelitian seharusnya memberikan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengevaluasi penelitian yang ditargetkan.

Di Perguruan Tinggi, sebelum melakukan sebuah penelitian formal, peneliti harus membuat sebuah proposal penelitian terlebih dahulu. Apa itu proposal penelitian, dan apa saja kegunaannya? Menurut Kabir (2016), di dalam bukunya *Basic Guide for Research: An Introductory Approach for All Disciplines*, proposal penelitian adalah sebuah dokumen tertulis yang dibuat peneliti untuk menggambarkan suatu penelitian. Proposal berisi garis besar dari proses penelitian dan memberikan informasi kepada pembaca mengenai rangkuman dan diskusi dalam proyek penelitian. Mempersiapkan sebuah proposal penelitian sangatlah penting karena akan memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar dapat berjalan dengan aman dan lancar. Selain itu, proposal penelitian menciptakan efisiensi dalam mendapatkan data semaksimal mungkin dengan pengeluaran seminimal mungkin dalam keuangan, waktu, dan tenaga. Proposal penelitian adalah struktur konseptual di dalam pelaksanaan penelitian yang menjelaskan aspek dari pengumpulan, pengukuran, dan analisis data dan isinya adalah garis besar dari apa yang akan dilakukan peneliti mulai dari penulisan hipotesis dan implikasi operasional hingga ke analisis data.

Proposal penelitian menetapkan topik untuk diteliti (bahan), apa yang ingin dicapai dalam penelitian (maksud dan tujuan), bagaimana peneliti melakukan penelitiannya dalam waktu yang tersedia (garis besar rencana) dan apa hasil yang mungkin terkait dengan pengetahuan dan pemahaman dalam subjek (hasil). Proposal penelitian juga digunakan untuk menilai keahlian peneliti di bidang yang mereka ingin teliti, termasuk pengetahuan mereka tentang literatur yang ada, dan bagaimana proyek mereka akan berhasil. Selain itu, proposal penelitian digunakan untuk menilai dan menetapkan pengawasan yang sesuai. Jika seseorang mahasiswa tertarik bekerja sama dengan calon pembimbing yang meneliti topik tertentu, khususnya jika mereka telah mendiskusikan topik penelitian tertentu, sang mahasiswa tentunya perlu menuliskan ini dalam proposalnya.

2. Diskusi

Apasaja langkah dalam penulisan proposal penelitian yang baik? Sebelum memahami komponen yang diperlukan untuk membuat sebuah proposal penelitian, seorang peneliti harus mengingat bahwa sebuah proposal penelitian merupakan dokumen yang penting. Proposal membantu peneliti dalam perumusan proyek, perencanaan, pelaksanaan

dan pemantauan penelitian, kualitas dari proposal berkontribusi dalam mengevaluasi hasil, dan sebuah proposal harus dipersiapkan dengan benar. Dengan mempertimbangkan beberapa poin di atas, peneliti akan terbantu untuk mengembangkan keseriusannya dan memastikan bahwa ia sepenuhnya siap untuk melaksanakan penelitiannya.

Sidik (2005) menjabarkan empat komponen penting yang dibutuhkan dalam sebuah proposal penelitian, diantaranya: (1) judul haruslah singkat dan deskriptif, informatif dan menarik, dan menunjukkan ketertarikan penulis terhadap penelitian yang diangkatnya; (2) pendahuluan. Sidik menyatakan bahwa pendahuluan pendahuluan bertujuan untuk menyediakan latar belakang yang penting dan mendasar atau konteks untuk proposal penelitian.

Sebuah pendahuluan biasanya diawali dengan pernyataan umum dari area masalah, dengan fokus diskusi pada masalah penelitian yang spesifik, kemudian diikuti dengan pembenaran yang rasional untuk studi proposal. Ada beberapa elemen yang secara umum tercakup dalam bagian pendahuluan proposal penelitian: pertama adalah pernyataan

dari permasalahan penelitian, yang sering kali ditunjukkan pada tujuan penelitian; kedua adalah menyediakan sasaran penelitian, yang harus diidentifikasi dari yang umum ke khusus dan dinyatakan dengan jelas, singkat, serta juga harus terukur dan mungkin untuk dilaksanakan; ketiga yaitu mengidentifikasi pemikiran dasar dari studi dan mengindikasikan secara jelas alasan mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan; keempat adalah menjelaskan secara ringkas garis besar masalah dan bagian-bagiannya; kelima adalah mengidentifikasi variabel bebas dan terikat yang utama dalam penelitian (jika ada); keenam yaitu menyatakan hipotesis dari studi penelitian (jika ada); dan poin yang terakhir adalah peneliti haruslah menyadari dan tahu akan batasan-batasan dari penelitian yang diusulkan agar mendapatkan tujuan yang jelas.

Wilkinson (1991) menyatakan bahwa, “Pendahuluan adalah bagian dari suatu penelitian yang menyediakan informasi bagi pembaca dengan informasi latar belakang untuk proposal penelitian. Tujuannya adalah membuat kerangka kerja untuk penelitian, sehingga pembaca bisa memahami bagaimana penelitian ini bisa terhubung dengan penelitian lainnya” (p. 96). Creswell (1994) menyatakan ada

empat poin yang harus dimasukkan oleh peneliti dalam pendahuluan, “Pertama, bagian pendahuluan harus bisa menarik minat pembaca terhadap topik yang diangkat. Kedua, nyatakan masalah pada penelitian secara umum. Ketiga, peneliti meletakkan studi dalam konteks yang umum dalam penulisan ilmiah, dan poin terakhir adalah menarik perhatian pembaca tertentu” (p. 42). (3) Tinjauan pustaka bertujuan untuk menyediakan informasi latar belakang yang cukup untuk proposal penelitian, termasuk di dalamnya survei sumber ilmiah yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Tinjauan pustaka sangat membantu dalam menyediakan beragam informasi yang berhubungan dengan topik untuk memperkaya sumber penelitian. Lebih jauh, tinjauan pustaka memiliki beberapa fungsi penting yaitu memberikan penghargaan kepada peneliti sebelumnya yang sudah lebih dahulu melakukan penelitian di topik yang sama, menunjukkan pengetahuan peneliti dalam masalah yang diangkat dalam penelitian, menunjukkan pemahaman peneliti dalam teori dan isu-isu masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, menunjukkan kemampuan peneliti untuk menggambarkan, menggabungkan, dan mengumpulkan pustaka yang ada, menyediakan pandangan teoretis dan mengembangkan model baru sebagai kerangka kerja dalam

penelitian. Terakhir meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang diusulkan dapat memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam kepustakaan. (4) Metodologi, bagian ini sangat penting karena menyediakan rencana kerja dan menggambarkan aktivitas yang diperlukan dalam penyelesaian proyek.

Menurut Al-Riyami (2008), ada beberapa poin penting yang juga harus ada di dalam sebuah proposal penelitian. Yang pertama yaitu judul penelitian. Agar bisa menarik minat pembaca untuk membaca proposal, seorang peneliti harus membuat judul yang singkat, padat, jelas, informatif, dan menarik. Poin kedua adalah abstrak, yang merupakan ringkasan singkat yang terdiri dari sekitar 300 kata. Al-Riyami juga menyatakan bahwa abstrak haruslah mencakup inti pertanyaan dari penelitian, keabsahan studi, hipotesis (jika ada), dan metode yang digunakan. Yang ketiga adalah pendahuluan, yang mana menyediakan informasi mengenai latarbelakang. Pendahuluan bertujuan untuk memperkenalkan kerangka kerja penelitian, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana penelitian yang diusulkan berhubungan dengan penelitian terkait sebelumnya. Di dalamnya juga harus menjawab alasan dari mengapa penelitian ini dianggap penting

untuk dilaksanakan dan apa relevansinya. Pendahuluan meletakkan penelitian pada konteks. Pendahuluan biasanya dimulai dengan pernyataan dari masalah penelitian dalam terminologi yang tepat dan jelas. Poin keempat adalah latar belakang penelitian. Sebuah latar belakang penelitian berisi rangkuman singkat dari poin-poin penting yang akan dimasukkan di dalam penelitian dan diurutkan secara kronologis. Di dalamnya termasuk ide pokok besar dari penelitian, teori-teori yang akan digunakan yang berhubungan dengan masalah. Poin kelima adalah sasaran atau tujuan dari penelitian, yang termasuk di dalamnya tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian. Poin keenam adalah variabel, bagian ini penting dan sangat mendasar dalam menyediakan informasi yang mengidentifikasi variabel dari studi dan metode-metode pengukurannya dan unit pengukuran yang harus dijelaskan secara terperinci. Poin ketujuh adalah pertanyaan dan/atau hipotesis. Al-Riyami (2008) berkata bahwa hipotesis bisa didefinisikan sebagai prediksi tentatif atau penjelasan dari hubungan Antara dua variabel atau lebih. Dan poin terakhir adalah metodologi. Bagian metode harus mengandung informasi untuk pembaca bagaimana penelitian dilakukan.

Beberapa ahli berargumen bahwa sebuah proposal yang baik harus memiliki detail yang cukup untuk mengimplementasikannya. Dengan langkah metodologi yang diambil, seorang peneliti dapat menjawab semua pertanyaan atau menguji setiap hipotesis yang digambarkan dalam bagian pertanyaan atau hipotesis.

Selain itu, terkait dengan penelitian tugas akhir, Royce (2009) menambahkan beberapa poin yang berbeda dari dua sumber di atas. Pertama adalah maksud dan tujuan penelitian, yang dinyatakan dengan jelas dan tidak ambigu tentang tujuan dari penelitian. Bagian ini berisi garis besar dari tujuan-tujuan dan pertanyaan kunci dari penelitian. Kedua yaitu struktur laporan yang menyediakan informasi mengenai penggambaran dari setiap bab dengan paragraf-paragraf yang menunjukkan bahwa setiap bab berhubungan satu sama lainnya. Selanjutnya yaitu hasil yang diharapkan. Bagian ini menyediakan hasil-hasil yang telah diantisipasi atau diprediksi akan muncul dari hasil penelitian. Keempat yaitu glosarium yang menyediakan daftar dari terminologi khusus, kata, konsep, dan maknanya. Kelima adalah appendiks yang berisi dokumen yang masih relevan yang sebaiknya tidak dicantumkan di teks utama proposal karena diasumsikan bisa mengganggu keterbacaan proposal. Bagian

ini bisa diisi dengan dokumen sumber, pertanyaan interviu, instrumen kuesioner survei, dan lain-lain. Yang terakhir yaitu referensi.

Berdasarkan uraian yang disarikan dari artikel dan buku di atas, kita bisa mendefinisikan poin mendasar yang harus dimiliki oleh proposal penelitian. Kita bisa menyimpulkan ada tujuh poin penting yang harus ada dalam setiap proposal penelitian, yaitu judul, latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan tinjauan pustaka.

3. Kesimpulan

Proposal penelitian yang ditulis dengan baik bisa menjadi landasan dasar dari suatu penelitian dan merupakan suatu langkah yang penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Tujuan lain dari sebuah proposal penelitian adalah untuk mendapatkan persetujuan dari suatu lembaga tertentu. Proposal penelitian yang ditulis dengan lengkap haruslah memiliki beberapa poin penting di dalamnya, diantaranya yaitu judul proposal penelitian, latarbelakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, cakupan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka teori.

Bagaimanapun, dalam penulisan penelitian dari berbagai disiplin ilmu, maka ada beberapa poin tambahan yang perlu disesuaikan dengan ilmu yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Al-Riyami, Asya. (2008). How to prepare a research proposal. *Oman Medical Journal*, 23(2), 66-69.
- Creswell, J. W. (1994). *Research design: Qualitative & quantitative approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kabir, Syed, M. S. (2016). *Basic guide for research: An introductory approach for all disciplines*. Bangladesh: Book Zone Publication.
- Royce, T. (2009). *Writing a research proposal*. ELSSA. Cytec Centre, UTS.
- Sidik, Sherina M. (2005). *How to write a research proposal*. The Family Physician, 13(3), 30-31.
- Wilkinson, A. M. (1991). *The scientist's handbook for writing papers and dissertations*. . Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Merancang Proposal Penelitian

Mulyani Raisya Azzahra

1. Pendahuluan

Banyak pelajar dan juga peneliti pemula tidak tahu bagaimana cara menulis proposal penelitian. Agar menghasilkan proposal penelitian yang baik, hal yang harus dipahami terlebih dahulu adalah tahap atau cara serta susunan dalam membuat proposal penelitian. Tahap pertama yang harus kita ketahui sebelum menulis proposal penelitian adalah mengetahui beberapa hal tentang proposal penelitian. Menurut Wartini dkk. (2018), dalam melakukan penelitian diperlukan suatu rencana kerja penelitian (P.ix). Acheampong (2021) menyatakan bahwa “Tujuan dari proposal penelitian adalah untuk menyajikan dan membenarkan ide penelitian yang dimiliki dan untuk mempresentasikan cara-cara praktis yang harus dilakukan dalam penelitian” (P.17). Esai ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara menulis proposal penelitian. Cara penulisan proposal penelitian yang dibahas di esai ini berdasarkan elemen-elemen yang sering muncul dalam proposal penelitian.

2. Diskusi

Wong (2002) mengatakan bahwa proposal penelitian ditulis untuk meyakinkan orang lain bahwa proyek yang akan dilaksanakan layak dan berharga, dan juga berfungsi sebagai bukti kalau pengusul memiliki kompetensi dan rencana kerja untuk menyelesaikannya. Secara umum, proposal penelitian berisi semua elemen kunci dalam proses penelitian dan menyertakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengevaluasi studi yang diusulkan.

Menurut Hopp dan Thoma (2020), proposal penelitian memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- Memberikan gambaran tentang relevansi dan tujuan proyek penelitian.
- Memberikan gambaran tentang isi, prosedur dan waktu proyek penelitian.
- Menunjukkan apakah proyek penelitian dapat dikelola dalam ruang lingkup dan waktu

Menurut beberapa ilmuwan seperti Wong (2002), Sidik (2005), dan Annersten & Wredling (2006), ada beberapa

elemen yang selalu ada di dalam sebuah proposal penelitian. Elemen-elemen tersebut adalah:

a. Judul

Sidik (2005) serta Hopp dan Thoma (2020) mengatakan bahwa proposal penelitian harus memuat judul. Judul proposal penelitian harus ringkas dan deskriptif, informatif dan juga menarik. Judul yang efektif tidak hanya menarik minat pembaca, tetapi juga memengaruhi pembaca yang nantinya akan menguntungkan proposal (Sidik, 2005, p. 30).

b. Abstrak

Menurut Wong (2002), abstrak merupakan ringkasan singkat yang terdiri dari kurang lebih 300 kata. Abstrak harus mencakup pertanyaan penelitian, alasan penelitian, hipotesis (jika ada), metode dan temuan utama. Deskripsi metode dapat mencakup desain, prosedur, dan sampel dan instrumen apa saja yang akan digunakan.

c. Latar Belakang

Annersten dan Wreddling (2006), mengatakan bahwa, di bagian latar belakang proposal, peneliti harus membuat pembaca sadar akan apa telah dilakukan atau yang sudah dikenal pada area tersebut (p. 102). Sebuah deskripsi bagaimana mencari literatur dan penilaian telah dilakukan

adalah penting, karena hasilnya harus sesuai dengan yang diinginkan penelitian yang dibangun dan memberikan justifikasi untuk studi saat ini. Harus memperkuat argumen penulis tentang signifikansi penelitian, dan tahu bagaimana poin penelitian yang diusulkan akan menambah pengetahuan itu dan mengapa hal ini penting.

d. Rumusan Masalah

Menurut Wartini dkk (2018), rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Apa pertanyaan utama atau inti masalah yang ingin diselesaikan?. Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan esensi dari proyek yang dikerjakan dan juga ruang lingkupnya.

e. Tujuan Penelitian

Bagian ini mengemukakan tujuan dari penelitian. Tujuan penelitian menjawab pertanyaan yang sudah ditulis di bagian rumusan masalah. Menurut Sidik (2005), tujuan dari penelitian harus ditulis dengan jelas, ringkas, serta harus dapat diukur dan layak.

f. Tinjauan Literatur

Wong (2002) mengatakan bahwa, terkadang tinjauan literatur dimasukkan ke dalam bagian pendahuluan. Namun, kebanyakan profesor lebih memilih bagian tersendiri, yang memungkinkan tinjauan literatur yang lebih teliti.

Menurut Wong (2002), tinjauan literatur memiliki beberapa fungsi penting:

1. Pastikan bahwa Anda tidak "menciptakan kembali roda".
2. Memberikan penghargaan kepada orang-orang yang karyanya dipakai sebagai dasar untuk penelitian yang dibuat.
3. Menunjukkan pengetahuan tentang masalah penelitian.
4. Menunjukkan pemahaman tentang teori dan masalah penelitian terkait dengan pertanyaan penelitian Anda.
5. Menunjukkan kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis informasi literatur yang relevan.
6. Menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan dan mensintesis literatur yang ada.
7. Memberikan wawasan teoretis baru atau mengembangkan model baru sebagai konseptual kerangka kerja untuk penelitian yang sedang digarap.
8. Yakinkan pembaca bahwa penelitian yang kita usulkan akan menghasilkan sesuatu yang signifikan dan kontribusi yang substansial untuk literatur, yaitu, menyelesaikan masalah teoretis atau mengisi celah utama dalam literatur.

g. Metode

Wong (2002) menyatakan bahwa, metode menjelaskan rencana dan cara kita menangani masalah penelitian. Dalam bagian metode ini akan memberikan rencana kerja dan menjelaskan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Metode harus berisi informasi yang cukup bagi pembaca untuk menentukan apakah metodologi sudah tepat.

h. Referensi

Menurut Wartini dkk (2018), peneliti perlu mencantumkan semua daftar referensi atau sumber yang digunakan. Jangan mencantumkan sumber yang tidak digunakan atau tidak dirujuk dalam proposal.

3. Kesimpulan

Dalam menulis proposal penelitian, proposal yang ditulis mestilah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Ada susunan atau struktur yang harus diikuti agar proposal yang ditulis menjadi proposal yang berkualitas. Proposal penelitian adalah suatu rencana kerja penelitian. Dalam menulis proposal penelitian ada beberapa elemen penting yang selalu ada. Dari beberapa sumber diatas, elemen yang selalu ada dalam penulisan proposal penelitian adalah judul,

abstrak, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode, dan referensi.

Daftar Pustaka

- Acheampong, D. O. (2021). Perception of the difficulties of international postgraduate students writing research proposal. *International Journals of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4 (1), 17-24.
- Annersten, M., & Wredling, R. (2006). How to write a research proposal. *EDN Autumn*, 3 (2), 102-105).
- Hopp, H., & Thoma, D. (2020). *How to write a research proposal*. (2nd ed). University of Mannheim.
- Sidik, S.M. (2005). How to write a research proposal. *The Family Physician*, 13(3), 30-32.
- Wartini, N. M., Putra, N.N.K., Wrasati, L. P., Suparthana, I. P., Putra, G., Gunam, I. B. W., Suhendra, L., Nocianitri, K. A., Utami, N. M. I., & Putra, P. B. I. S. (2018). *Buku pedoman penulisan proposal penelitian dan tesis*. Universitas Udayana. Universitas Udayana.
- Wong, P.T.P. (2002). How to write a research proposal. *Featured Article*. Trinity Western University Langley.

Bab Dua



Latar Belakang Penelitian

Menulis Latar Belakang Penelitian

Nia Aprillia Sitorus

1. Pendahuluan

Dalam menulis proposal penelitian, latar belakang merupakan salah satu bagian kunci yang perlu ditulis dengan baik dan benar. Pendahuluan (latar belakang) memperkenalkan pembaca pada topik penelitian. Latar belakang yang ditulis dengan baik akan memberi konteks penelitian dan mendorong pembaca untuk membaca keseluruhan proposal. Latar belakang penelitian juga menentukan konteks penelitian. Bagian ini menjelaskan mengapa topik penelitian ini penting untuk memahami aspek utama penelitian. Biasanya, latar belakang merupakan bagian pertama dari proposal yang membenarkan kebutuhan untuk melakukan penelitian dan merangkum tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Dalam menulis proposal penelitian, peneliti memiliki pertanyaan seperti: Mengapa dia melakukan penelitian ini?; Bagaimana cara menulisnya?; Apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis proposal? Lunenburg dan Irby (2008) menyatakan bahwa latar belakang penelitian digunakan

untuk menjelaskan studi peneliti kepada pembaca. Mereka menjelaskan bahwa ada beberapa aspek dalam menulis latar belakang penelitian: pertama, identifikasi konteks di mana studi akan dilakukan dan memberikan informasi latar belakang yang diperlukan untuk memperjelas konteksnya. Kedua, memberi tahu pembaca mengapa penelitian itu penting dan tepat waktu. Ketiga, membuat pernyataan masalah yang akan diikuti. Terakhir, menyoroti konstruksi teoretis utama yang akan digunakan.

Di lain sisi, Sugiyono (1999) mengatakan bahwa latar belakang masalah berisi informasi tentang apa yang terjadi pada bidang penelitian dan memperlihatkan adanya penyimpangan dari standar yang ada, baik standar keilmuan, metode maupun aturan. Dalam latar belakang, peneliti harus melakukan analisis masalah sampai masalah yang diangkat menjadi jelas. Melalui analisis masalah ini, peneliti perlu membuktikan adanya suatu kekurangan dan menuliskan mengapa hal itu perlu diteliti. Senada dengan Sugiyono, Wibisono (2000) berpendapat bahwa latar belakang masalah menjelaskan alasan kenapa suatu penelitian perlu dilaksanakan, dan apa yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian

tersebut. Untuk itu, peneliti perlu mencantumkan fakta dan data yang mendukung.

Latar belakang memberikan konteks dan informasi terhadap masalah penelitian yang dibicarakan dalam proposal dan mencakup studi utama terkait. Latar belakang tidak hanya cara untuk membuktikan bahwa pertanyaan penelitian relevan dengan masalah yang akan diteliti, tetapi juga untuk mengembangkan penelitian. Singkatnya, latar belakang penelitian yang baik dapat menjelaskan bahwa topik penelitian adalah sebuah masalah yang layak diteliti. Latar belakang penelitian harus mampu meyakinkan pembaca bahwa peneliti memahami persoalan yang telah, sedang dan akan diteliti dan membuat mereka percaya akan kualitas penelitian serta temuan yang akan diperoleh.

2. Diskusi

Menurut Umar (2001), latar belakang penelitian berisi informasi tentang suatu masalah dan/atau peluang yang dapat dipermasalahkan dalam sebuah kasus yang perlu ditindaklanjuti dengan penelitian.. Dalam hal ini, Olawale (2021) mengatakan bahwa ada beberapa langkah dalam menulis latar belakang. Pertama adalah penulisan masalah.

Untuk merumuskan masalah penelitian, peneliti harus melakukan penelitian pendahuluan untuk mengonsolidasikan ide-ide yang ada. Penelitian pendahuluan akan dapat melahirkan pertanyaan penelitian atau pernyataan tesis. Tesis yang baik akan mengarahkan peneliti pada penelitian relevan dan spesifik. Peneliti bisa mencari informasi di perpustakaan, internet atau *database* elektronik lainnya. Peneliti bisa membaca jurnal akademis, buku-buku terkait, dan sumber lainnya. Kedua peneliti perlu mencari tahu informasi yang tambahan untuk mengembangkan pertanyaan penelitian. Peneliti perlu memiliki catatan tentang informasi yang sudah ada sebelumnya. Dalam membuat catatan, banyak orang menggunakan *sticky notes* atau catatan tempel. Penulisan sumber bacaan tentunya sangat penting dilakukan ketika membuat catatan. Ketiga, merumuskan pertanyaan penelitian. Apa yang perlu dibaca dan dicari tentunya sangat penting dilakukan dalam rangka menentukan posisi peneliti tentang masalah atau solusi yang sudah diungkap orang lain.

Keempat, peneliti menggunakan tesis sebagai panduan dalam penelitian, menemukan materi terkait dengan masalah, dan menggunakan materi ini untuk memahami pertanyaan penelitian. Peneliti perlu mencari sumber informasi tentang penelitian terkait sebelumnya. Kelima, buat bagian yang

relevan yang terdiri dari lima bagian: masalah utama, temuan utama, kontroversi seputar tesis, evaluasi, dan kesimpulan. Keenam, identifikasi penelitian lanjutan yang perlu dilakukan. Ini juga menyebutkan solusi yang mungkin untuk masalah yang belum dipertimbangkan sebelumnya. Terakhir yaitu merevisi dan mengedit latar belakang penelitian. Dengan tahapan yaitu menulis beberapa draf kerja, membuat revisi, mengedit, menambahkan lebih banyak informasi, dan kemudian mengusulkan draf final.

Menurut Sachdev (2018), saat menulis latar belakang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kesalahan paling umum adalah menulis latar belakang yang terlalu panjang atau terlalu pendek. Peneliti perlu memasukkan semua detail penting tetapi ringkas. Di samping itu, hindari tulisan yang tidak menyampaikan pesan kepada pembaca. Selain itu, kesalahan yang juga sering terjadi adalah membahas tema yang tidak terkait. Fokuskan tulisan pada aspek-aspek penting dari topik penelitian, misalnya, menyoroti kesenjangan dalam literatur, nyatakan kebaruan penelitian, dan kebutuhan untuk melakukan penelitian. Yang terakhir, tulisan jangan tidak fokus. Tema yang tidak dibahas secara kronologis dapat membingungkan pembaca.

3. Kesimpulan

Latar belakang adalah salah satu bagian penting dalam proposal penelitian. Untuk itu, peneliti perlu menulis latar belakang dengan baik memperhatikan elemen-elemen penting yang perlu disampaikan. Pertama, latar belakang mampu menjelaskan alasan mengapa masalah penelitian perlu diteliti. Dua, apa pentingnya permasalahan dalam bidang masalah dan tiga, pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut secara teoretis dan praktis. Latar belakang seharusnya juga memberikan gambaran yang jelas mengenai pemikiran ilmiah terkait masalah penelitian dan menghadirkan beberapa pustaka yang relevan untuk membuat pembaca memahami sebuah pemikiran secara logis.

Daftar Pustaka

- Lunenburg, F. C., & Irby, B. J. (2008). *Writing a successful thesis or dissertation: Tips and strategies for students in the social and behavioral sciences*. Corwin Press.
- Olawale, Johnson. (2021). *Background of the study in research: how to write one*.
<https://www.legit.ng/1174941-background-study-research-write-2021.html>
- Sachdev, Rishibha. (2018). *How to write the background of your study: study background & introduction*. Editage Insights.

- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Umar, Husein. (1999). *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wibisono, Dermawan. (2000). *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Latar Belakang Penelitian

Aura Berliana Melanni

1. Pendahuluan

Dalam penulisan proposal penelitian ada beberapa hal yang harus dimasukkan. Salah satunya adalah latar belakang penelitian. Hal pertama dalam pikiran saat menulis proposal penelitian adalah mengapa ingin melakukan penelitian ini? Alasan dilakukannya penelitian perlu tertera di latar belakang penelitian. Menurut Dudovskiy (2016), latar belakang penelitian adalah garis besar singkat dari penelitian terpenting yang telah dilakukan dan disajikan secara kronologis. Latar belakang penelitian juga harus memberikan bahasan singkat tentang teori dan model utama terkait masalah penelitian. Latar belakang penelitian seharusnya bisa menunjukkan bagaimana penelitian yang diajukan berhubungan dengan penelitian-penelitian di wilayah penelitian yang diusulkan. Latar belakang penelitian ditulis setelah tinjauan pustaka dilakukan. Tinjauan pustaka perlu dilakukan terlebih dahulu dan biasanya membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses penelitian.

2. Diskusi

Menurut Lunenburg dan Irby (2008) latar belakang penelitian digunakan untuk memperkenalkan pembaca dengan studi Anda. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam membuat bagian latar belakang. Pertama, identifikasi konteks di mana studi anda akan dilakukan dan berikan informasi latar belakang yang diperlukan untuk memperjelas konteksnya. Kedua, beri tahu pembaca mengapa penelitian itu penting dan bisa diselesaikan tepat waktu. Ketiga, buat kasus untuk pernyataan masalah yang akan diikuti. Terakhir, sorot konstruksi teoretis utama yang akan dijelaskan.

Menurut WCG dan KH (2008), latar belakang harus mencakup ringkasan singkat tentang apa yang telah dilakukan di bidang tertentu dan masalah serta signifikansinya harus disorot. Peneliti perlu mengutip karya relevan oleh orang lain tanpa melewatkan penelitian penting lain sebelumnya. Pembaca ingin melihat bagaimana peneliti membuat tinjauan pustaka yang sistematis dan komprehensif. Namun, menulis daftar semua referensi yang ditemukan tidak bisa dilakukan dalam latar belakang. Panjang bagian dan kedalaman informasi latar belakang yang terkandung bergantung pada

pembaca dan jenis masalah. Latar belakang yang lebih panjang biasanya untuk artikel original yang berkenaan dengan subjek yang kompleks, dan latar belakang yang pendek biasanya untuk menulis laporan kasus. Informasi latar belakang biasanya dimulai dengan fakta yang lebih umum dan berbasis luas, dan kemudian berlanjut ke hal-hal spesifik. Sebagai aturan, pendahuluan harus singkat dan fokus. Jadi latar belakang penelitian meliputi, menetapkan suasana dengan menjelaskan secara singkat topik umum bidang, memperkenalkan segi bidang yang menarik, menekankan mengapa bidang tertentu itu penting untuk diteliti.

Alleyne (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus ada dalam latar belakang penelitian, yaitu pengantar penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, pernyataan relevansi studi. maksud dan tujuan dari penelitian, ringkasan dari penelitian saat ini, sejarah penelitian sebelumnya, tidak ada masalah dengan penelitian sebelumnya, masalah utama dan signifikansi penelitian. Dalam menulis latar belakang peneliti harus teliti, tidak memihak, dan kuat.

Menurut Alleyne ada beberapa langkah dalam menulis penelitian latar belakang. Pertama, lakukan penelitian

pendahuluan di awal. Hal ini akan membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian atau pernyataan tesis yang mengarah pada penelitian yang lebih spesifik dan relevan. Pada tahap awal, peneliti perlu melakukan penelitian pendahuluan sebelum penyusunan proposal penelitian. Kedua, membaca informasi dan mengembangkan pertanyaan penelitian atau pernyataan tesis. Peneliti perlu membuat catatan dan melacak dengan akurat sumber-sumber yang akan digunakan. Pastikan mengutip sumber informasi pada setiap catatan agar tidak lupa dari mana asal setiap sumber jika memutuskan untuk menggunakannya dalam tesis. Ketiga, menulis pernyataan tesis atas pertanyaan penelitian. Pikirkan apa yang telah dibaca dari masalah-masalah atau solusi yang telah ditemukan oleh orang lain dan tentukan pendapat sendiri tentang masalah tersebut. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih detail dan menemukan sumber yang lebih relevan dengan penelitiannya. Keempat, lanjutkan penelitian dengan menggunakan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai pedoman. Pastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan memiliki detail dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kelima, buat bagian-bagian yang relevan seperti menulis latar belakang kajian. Keenam,

simpulkan dengan mengidentifikasi studi lebih lanjut yang perlu dilakukan di area tersebut, atau berikan solusi yang mungkin untuk masalah yang belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Terakhir, revisi dan edit latar belakang penelitian.

3. Kesimpulan

Dalam menulis latar belakang menurut Biggam (2018) penelitian tentunya harus mengikuti tata cara dan pedoman. Jangan sampai terbawa dengan latar belakang penelitian. Yang perlu kita lakukan pada tahap ini adalah memberikan beberapa informasi latar belakang dasar, didukung oleh literatur yang relevan. Latar belakang penelitian ini akan menggunakan referensi ke sumber literatur yang sesuai. Setelah membaca latar penelitian, pembaca dapat menentukan dengan cukup akurat apa masalah penelitiannya. Latar belakang penelitian secara logis mengarah pada pernyataan masalah.

Daftar Pustaka

- Alleyne, S. (2021). *A step-by-step on how to do a background study for a thesis*. Seattlepi.com.
<https://education.seattlepi.com/stepbystepbackground-d-study-thesis-1626.html>
- Biggam, J. (2015). *Succeeding with young master's dissertation: A step-by-step handbook*. (3rd edition). Open University Press.

- Dudovskiy, J. (2016). *The ultimate guide to writing a dissertation in bussines studies: A step by step assistance*. Research methodology.net
- Lunenburg, F.C., & Irby, B.J. (2008). *Writing a successful thesis or dissertation: Tips and strategies for students in the social and behavioral sciences*. Corwin Press.
- WCG, Peh & KH, Ng. (2008). Writing the introduction. *CME Article*. 49(10), 756-758.

Bab Tiga



Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka

Efrina Yuni

1. Pendahuluan

Apakah tinjauan pustaka (*literature review*) itu berupa bacaan terhadap sejumlah referensi, memeriksanya dan kemudian menuliskan bahwa referensi tersebut baik atau dan buruk? Literatur yang membahas ini mengatakan tidak demikian. Pustaka dalam hal ini merujuk pada kumpulan bacaan tentang topik yang sama yang akan diteliti oleh seseorang. Sedangkan tinjauan di sini tidak bermakna bahwa peneliti menyukai bacaan-bacaan tersebut atau tidak. Menurut Hart (1998), tinjauan pustaka adalah intisari objektif, komprehensif, dan analitis dari penelitian terkait tentang topik yang diajukan. Winchester dkk (2017) juga menekankan bahwa tinjauan pustaka adalah penilaian kritis terhadap suatu subjek dari pengetahuan kolektif. Menurut Carnwell dan Daly (2001), tinjauan pustaka harus berisi strategi pencarian dan pemilihan yang jelas.

Tinjauan pustaka yang baik tergantung kepada ketersediaan referensi yang cukup dan baik. Colling (2003)

menegaskan bahwa referensi dalam tinjauan pustaka sangat penting untuk menghasilkan tinjauan yang akurat selama dan menyeluruh. Ketika menulis tinjauan pustaka, peneliti perlu menemukan sumber ilmiah seperti buku dan artikel jurnal, menganalisisnya secara kritis, dan menjelaskan apa yang ditemukan.

2. Pembahasan

Kita sudah tahu apa itu *literature review*. Pertanyaan berikutnya, mengapa peneliti harus menulis kajian pustaka?. Menurut Polit dan Back (2006), tinjauan pustaka memberi penulis dan pembaca panduan praktis dan dilakukan untuk memperbarui pengetahuan terkini tentang suatu topik. Oleh karena itu, tinjauan pustaka membantu peneliti berkomunikasi dalam sebuah komunitas dengan memberikan konteks, menginformasikan metodologi, mengidentifikasi inovasi, meminimalkan penelitian duplikat, dan memastikan standar profesional terpenuhi. Menurut Maggio dkk. (2016), secara khusus, tinjauan pustaka membantu peneliti: (1) mengartikulasikan tujuan yang jelas, (2) menunjukkan bukti persiapan yang memadai, (3) memilih metode yang sesuai, (4) mengomunikasikan hasil yang relevan, dan (5) terlibat dalam kritik reflektif (p. 297). Di sisi lain, Wee dan Banister (2016)

berpendapat bahwa tinjauan pustaka dapat membantu menyegarkan pemahaman seorang peneliti terhadap sebuah subyek yang mungkin belum menjadi perhatian beberapa waktu (p. 278). Pengetahuan komprehensif tentang sebuah kajian sangat penting untuk sebuah penelitian. Singkat kata, tinjauan pustaka sangat penting, dan peneliti harus meluangkan waktu yang cukup untuk menuliskannya.

Bagaimana cara menyusun tinjauan pustaka? Ramdhani dkk. (2014) berpendapat bahwa terdapat 3 bagian yang harus ada dalam sebuah tinjauan pustaka. Pertama adalah pendahuluan (*introduction*). Di dalam pendahuluan terdapat tiga hal yang perlu dituliskan: pertama yaitu mendefinisikan atau mengidentifikasi topik umum atau area yang menjadi perhatian untuk memberikan konteks untuk tinjauan pustaka tersebut; kedua, menunjukkan tren keseluruhan, konflik dalam teori, metodologi, bukti dan kesimpulan, atau kesenjangan dalam penelitian dan keilmuan, untuk mengidentifikasi masalah tertentu; dan terakhir menetapkan tujuan kajian pustaka, menjelaskan kriteria yang digunakan untuk memilih dan mengevaluasi literatur, menjelaskan apa yang disertakan atau dikecualikan (batasan), dan memperkirakan organisasi atau urutan tinjauan.

Kedua adalah isi. Ada poin-poin penting yang harus dipertimbangkan dalam bagian isi. Pertama, adanya bahasan mengenai studi penelitian kelompok dan literatur lain yang memuat informasi seperti pendekatan kualitatif atau kuantitatif, tujuan, teori, metodologi, dan kesimpulan. Kedua, meringkas studi literatur tersebut secara rinci sesuai dengan kepentingan komparatifnya dalam literatur dan relevansinya untuk penelitian. Ketiga, gunakan gambar dan/atau tabel untuk menyajikan sintesis dari data atau untuk menunjukkan data kunci.

Berikut beberapa langkah dalam membuat kajian pustaka. Pertama, urutkan gagasan utama dari umum ke khusus; kedua, tentukan referensi yang memiliki kontribusi terhadap konsep penelitian. Kemudian, paragraf tubuh tidak hanya meringkas apa yang diinformasikan sumber, tetapi juga menunjukkan hubungan di antara mereka. Yang terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan harus memberikan ringkasan temuan dari tinjauan pustaka. Melalui semua persamaan dan bahasan yang dikemukakan oleh literatur lain (di bagian isi) kesimpulan menawarkan alasan untuk membahas kekurangan atau kekeliruan yang akan diteliti.

Bagaimanakah cara menuliskan tinjauan pustaka yang baik? Berikut beberapa strategi yang dapat membantu peneliti dalam menulis tinjauan pustaka. Pertama adalah memilih topik yang akan diulas. Bagi sebagian peneliti pemula seperti saya, memilih topik adalah tugas pertama yang berat. Cronin dkk. (2008) mengatakan bahwa peneliti pemula sering memilih topik yang terlalu umum, seperti “rasisme.” Walaupun baik untuk mendapatkan sejumlah besar data dan tinjauan pendukung, namun peneliti akan kesulitan dalam menentukan pembahasan yang spesifik. Pada tahap tertentu, penelitian akan menjadi dangkal. Oleh karena itu, peneliti dianjurkan untuk memilih topik yang spesifik dan fokus. Untuk rasisme, peneliti bisa memfokuskannya kepada cakupan yang diminati, seperti aspek mana dari rasisme yang memiliki signifikansi tertentu. Apakah ada elemen khusus dari topik ini yang menarik? Kedua cari dan pilih artikel yang tepercaya. Setelah memilih topik, peneliti memeriksa literatur dan mengunduh referensi yang relevan. Saat mencari literatur, peneliti perlu memastikan referensi pilihan tepercaya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan sumber basis data yang berbeda seperti DOAJ, Harzing Publish or Perish, ZLibrary, DBLP, Google Cendekia, Proses *International Scientific Indexing*, Pencarian JSTOR, Medline, Scopus, dan *Web*

of Science. Biasanya untuk menemukan *literature* yang baru, peneliti lebih sering menggunakan sumber berupa jurnal dibandingkan buku. Terakhir adalah membuat tinjauan pustaka yang orisinal. Hart (2008) berpendapat orisinalitas adalah sesuatu yang wajib dilakukan dalam dunia akademik, hal ini penting karena dalam penelitian akademis tujuannya bukan untuk menulis ulang apa yang peneliti lain lakukan, tetapi untuk menambahkan dengan cara tertentu sesuatu yang belum jelas atau belum terungkap dalam penelitian terdahulu.

3. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, peneliti perlu melihat dan meluangkan waktu untuk menulis tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberi pembaca pemahaman yang baik terkait topik yang diteliti, memaparkan kesamaan dari penelitian sebelumnya, dan menawarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitiannya yang akan dilakukan. Lebih jauh, dengan mempertimbangkan saran dan tip yang telah di bahas di atas, diharapkan peneliti akan menghasilkan tinjauan pustaka yang baik.

Daftar Pustaka

- Boyer, E. L. (2016). *Scholarship reconsidered: priorities of the professoriate*. Carnegie Foundation Advancement of Teaching.
- Carnwell, R., Daly, . (2001). Strategies for the construction of a critical review of the literature. *Nurse education in practice*, 1, (2), 57-63.
<https://doi.org/10.1054/nepr.2001.0008>.
- Colling, Joyce. (2003). Demystifying the clinical nursing research process: The literature review. *Urologic nursing*, 23, (4),297-299.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking a literature review: A step-by-step approach. *British journal of nursing*, 17(1),. 38-43,
<https://doi.org/doi:10.12968/bjon.2008.17.1.28059>.
- Hart, C. (1998). *Doing a literature review*. Sage Publications.
- Maggio, L. A., Sewell, J.A., & Artino, A.R. (2016). The literature review: A foundation for high-quality medical education research. *Journal of graduate medical education*, 8(3),297-303.
<https://doi.org/10.4300/JGME-D-16-00175.1>.
- Polit, D.F., & Beck, C.T. (2006). *Essentials of nursing research: Methods, appraisal and utilization*. (6th ed). Wolters Kluwer Health.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M.A., & Amin, A.S. (2014). Writing a literature review research paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3, (1), 47-56.
- Wee, B.V. & Banister, D. (2016). How to write a literature review paper?. *Taylor & Francis Journals*, 36, (2), 278-288.
<https://doi.org/10.1080/01441647.2015.1065456>.

Winchester, C. A. L., Salju, M. J., & Kasiviswanathan, A. V.
(2017). Writing a literature review. *Journal of Clinical
Urology*, 9, (5), 308–312.

Menulis Tinjauan Pustaka

Haikal Gusfi

1. Pendahuluan

Daren (2015) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka pada dasarnya adalah survei buku, artikel ilmiah, *proceedings conference*, disertasi, dan terbitan lainnya. Tinjauan pustaka adalah teks yang memberikan pengenalan dalam penelitian seperti makalah, esai, jurnal, artikel, dll. Menurut Randolph (2009), tinjauan pustaka memperlihatkan pengetahuan peneliti tentang bidang tertentu, termasuk topik kajian, teori, variabel, serta metode dan sejarahnya. Tinjauan pustaka juga merangkum teori penelitian dalam bidang tertentu. Ringkasnya, tinjauan pustaka adalah pustaka yang tersedia tentang suatu bidang subjek, ruang lingkup evaluasi, dan gambaran serta kritik. Wee dan Banister (2015) berpendapat bahwa tinjauan pustaka tidak hanya sekadar memberikan gambaran suatu kajian, tetapi juga menekankan pentingnya nilai tambah. Tinjauan pustaka harus membahas beberapa alasan penulisan, dan masalah yang berkaitan dengan ruang lingkup dan sifat masalah. Tinjauan pustaka juga memberi

tahu pembaca tentang peneliti dan kelompok penelitian yang berpengaruh di ruang lingkupnya.

Mengapa tinjauan pustaka penting? Denney dan Tewksbury (2013) mengatakan tinjauan pustaka perlu mengulas pustaka yang kita gunakan dalam penelitian kita. Penting bagi peneliti untuk mempelajari cara menulis tinjauan pustaka secara efektif. Literatur yang digunakan dalam tinjauan pustaka dapat menjelaskan tujuan tinjauan, mengidentifikasi kesalahan/kekurangan dasar dalam tinjauan, dan menyarankan bagaimana literatur dapat dievaluasi. Boote dan Beile (2005) menyatakan bahwa peneliti tidak dapat melakukan penelitian yang baik tanpa terlebih dahulu memahami pustaka yang sudah ada. Tinjauan pustaka juga perlu dalam memberikan kerangka kerja untuk menghubungkan penelitian baru dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tanpa menghubungkan dengan penelitian sebelumnya, mustahil untuk menetapkan bagaimana penelitian yang baru dapat meningkatkan atau memajukan penelitian yang sebelumnya. Lebih jauh, dengan membaca tinjauan pustaka milik orang lain, secara tidak langsung kita juga mendapat gambaran terkait bahasan penelitian mereka.

2. Diskusi

Ada 2 jenis tinjauan pustaka yang umum digunakan yaitu tinjauan pustaka untuk *coursework* dan tesis. *Coursework* merupakan salah satu jenis tinjauan pustaka yang merupakan bagian dari tugas pada topik tertentu. Sedangkan tesis merupakan tinjauan pustaka yang digunakan untuk tujuan akademik.

Bagaimana cara menulis tinjauan pustaka? Sejumlah sumber memberikan tips sebagai berikut. Pertama, peneliti harus menemukan literatur yang berkaitan dengan topik pilihan, menggali informasi yang terkait langsung dengan topik penelitian, dan mencari tahu apakah ada penelitian yang sama atau tidak. Setelah itu, peneliti membuat catatan dan evaluasi literatur. Kemudian, peneliti perlu melihat bahan referensi yang relevan untuk dibaca, mengevaluasi literatur dan membuat catatan dengan mempertimbangkan signifikansi dan relevansi sumber, dan menentukan kedalamannya. Bond dan Carole (2017) berpendapat bahwa melakukan tinjauan pustaka di awal diharapkan dapat membuat penelitian anda menjadi terstruktur dengan baik (p. 17).

Cooper (1998) dalam artikelnya tentang *taxonomy of literature*, menyampaikan bahwa cara yang efektif untuk merencanakan tinjauan penelitian adalah dengan mempertimbangkan kecocokan tinjauan yang diusulkan dengan taksonomi dari tinjauan pustaka. Taksonomi tinjauan pustaka, menurut dia, berupa fokus, tujuan, perspektif, liputan, penyusunan, dan pembaca. Pertama, tinjauan pustaka sebagai analisis dan sintesis informasi berfokus pada temuan bukan hanya kutipan bibliografi dari penelitian sebelumnya, dan meringkas substansi literatur dan menarik kesimpulan darinya. Kedua, tujuan dari tinjauan pustaka adalah generalisasi temuan untuk menyelesaikan masalah dalam suatu bidang melalui analisis terhadap penelitian sebelumnya, mengidentifikasi masalah sentral, dan menjelaskan argumen tertentu. Ketiga yaitu perspektif. Dalam penelitian kualitatif, penulis biasanya mengungkapkan cara pikir mereka yang sudah ada sebelumnya dan mendiskusikan bagaimana cara tersebut mungkin mempengaruhi tinjauan, atau penulis dapat mengambil perspektif netral dan menyajikan temuan tinjauan sebagai fakta. Keempat adalah liputan. Ini merupakan pemilihan artikel yang mengambil *purposive sample* di mana peninjau hanya memeriksa artikel sentral atau penting dalam suatu bidang. Kuncinya di sini adalah untuk meyakinkan

pembaca bahwa artikel yang dipilih sebenarnya adalah artikel sentral atau artikel yang penting dalam suatu bidang, dan sama pentingnya bahwa artikel yang tidak dipilih tidak sentral atau tidak terlalu penting. Kelima adalah penyusunan. Dari banyaknya tata cara penyusunan, yang paling disukai yaitu *historical form* (secara historis). Dalam format ini, tinjauan pustaka di atur secara kronologis, tinjauan yang mana dalam penekanannya ada pada perkembangan metode penelitian atau teori, atau pada perubahan penelitian dari waktu ke waktu. Keenam yaitu pembaca. Dalam tesis, pembimbing dan para peninjau adalah pembaca utama. Ada juga para sarjana dalam bidang yang berkaitan juga termasuk pembaca. Jadi, hindari menulis tinjauan pustaka untuk pembaca non akademis atau umum.

Setelah memahami poin di atas, peneliti bisa mulai menulis tinjauan pustaka dengan mengikuti formatnya. Menurut sejumlah sumber, format umum penulisan tinjauan pustaka yaitu pendahuluan, isi, kesimpulan, dan referensi. Pertama, pendahuluan harus meletakkan definisi topik yang digunakan seperti tesis argumentatif, deskriptif, atau proposal. Pendahuluan juga menyimpulkan ruang lingkup penelitian. Contoh, jika penelitian yang akan dilakukan tentang rasisme,

ruang lingkup ulasan mungkin dibatasi pada beberapa karya dalam bahasa Inggris, karya yang sudah dipublikasi, atau karya yang tidak dipublikasikan. Pendahuluan harus menyatakan temuan umum dari tinjauan anda, dan komentar anda tentang ketersediaan sumber anda di subjek anda.

Menurut Piper (2013), dalam pendahuluan, pertanyaan yang diajukan harus ditekankan, hal-hal yang tidak diketahui dalam literatur disorot dan tujuan/hipotesis dinyatakan. Peneliti perlu mengidentifikasi masalah dan membenarkan perlunya tinjauan untuk menyatakan implikasi potensial penyelesaiannya (p. 6). Berdasarkan pandangan Bond dan Carole (2017), pendahuluan biasanya hanya satu atau dua paragraf. Pendahuluan juga mencakup latar belakang/konteks yang substansial. Dalam tinjauan pustaka yang diperluas biasanya terdapat beberapa penjelasan tentang fokus dan batas-batas pencarian literatur. Di dalam pendahuluan kita memberikan sintesis singkat, atau gambaran umum dari literatur dengan merangkum apa yang telah ditemukan dan mengomentari kesimpulan yang dicapai (argumen). Selanjutnya, isi menyimpulkan cara mengevaluasi sumber. Setiap sumber harus diringkas dan dievaluasi secara kritis setiap strukturnya. Tiap bagian yang akan dijelaskan disusun

secara logis dan mencantumkan sumber yang dikutip untuk mendukung tulisan, tidak hanya didaftar atau dijelaskan tanpa komentar. Sebagian besar tinjauan pustaka adalah faktual yang harus dibingkai dengan diskusi. Usahakan untuk menghindari pengulangan dengan mengelompokkan sumber yang memiliki temuan serupa, lalu cantumkan kesimpulan dari tinjauan pustaka. Kesimpulan harus meringkas temuan utama dari tinjauan pustaka, dan kesimpulan harus menyatakan kembali seluruh gagasan dengan jelas. Singkatnya, paragraf ini merangkum tinjauan pustaka secara keseluruhan. Terakhir, referensi harus berisi kutipan yang benar untuk setiap sumber. Perlu diingat bahwa tinjauan pustaka harus mengaitkan gagasan yang ada di bab lain dalam tesis. Terutama jenis tinjauan pustaka tesis yang harus membahas bab-bab lain dalam tesis untuk memastikan bahwa semua pembahasan dalam tinjauan pustaka konsisten.

3. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, tinjauan pustaka meletakkan argumen dan meninjau ruang lingkup penelitian yang diajukan. Tinjauan pustaka merupakan sebuah survei literatur yang ada di dalam tesis. Dengan tinjauan pustaka peneliti dapat

memberikan gambaran yang ada dalam tulisan. Untuk membuat tinjauan pustaka ada beberapa langkah yang harus diikuti, yaitu menulis pendahuluan, isi, kesimpulan, dan daftar isi.

Daftar Pustaka

- Bond, C., & Carole, Acheson. (2017). *Writing a Literature Review*. Student Learning Development.
<https://www.otago.ac.nz/hedc/otago615355.pdf>
- Boote, David N., & Beile, Penny. (2005). Scholars before researchers: on the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3-15.
<https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>
- Cooper, H. M. (1998). Organizing knowledge synthesis: A taxonomy of literature reviews. *Knowledge in Society*, 1, 104-126.
<https://doi.org/10.1007/BF03177550>
- Denney, A.S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of Criminal Justice Education*, 24, 218-234.
<https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>
- Daren, L. (2015). How to write a literature review. *Australian Midwifery News*, 15(4), 31–32.
- Piper, R. J. (2013). How to write a systematic literature review: a guide for medical students. *National AMR: Fostering Medical Research*, 1, 1-8.

Randolph, Justus. (2009). A guide to writing the dissertation literature review. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 14, 1-13. <https://doi.org/10.7275/b0az-8t74>

Wee, Bert Van & Banister, David. (2015). How to write a literature review paper?. *Transport Review*, 36(2), 278-288.

<https://doi.org/10.1080/01441647.2015.1065456>

Bab Empat

—■—
Kerangka Teori

Menulis Kerangka Teori

Lili Herlina

1. Pendahuluan

Kualitas sebuah proposal penelitian ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kerangka teori. Anfara dan Mertz (2006) mendefinisikan kerangka teori sebagai teori empiris dari proses sosial dan/atau psikologis, pada berbagai tingkatan (misalnya, *grand* atau *midrange*) yang dapat diterapkan untuk memahami fenomena. Mereka menyadari bahwa kerangka teori atau teori apa pun memungkinkan peneliti untuk ‘melihat’ dan memahami aspek-aspek tertentu dari fenomena yang dipelajari.

Dalam tulisan singkat ini, penulis akan membahas definisi kerangka teori, mengapa menulis kerangka teori dalam proposal penelitian, apa saja isi dari kerangka teori, dan bagaimana cara menulis kerangka teori. Menurut Ravitch dan Riggan (2017), ada lima langkah yang harus diikuti dalam menulis kerangka teori, yaitu mengidentifikasi kelompok teori, teori spesifik yang relevan dengan kelompok tersebut, teori yang dipilih untuk penelitian, dan menyebutkan bagaimana studi akan berkontribusi pada pengetahuan yang terkait dengan teori.

2. Pembahasan

a. Pengertian

Kerangka teori adalah fondasi dari mana semua pengetahuan dibangun untuk sebuah penelitian. Kerangka teori berfungsi sebagai struktur dan pendukung penelitian, pernyataan masalah, tujuan, signifikansi, dan pertanyaan penelitian. Kerangka teori berkenaan dengan kerangka konseptual yang dibangun untuk sebuah penelitian. Dalam pandangan Grant dan Osanloo (2014), kerangka konseptual adalah pemahaman peneliti tentang bagaimana masalah penelitian akan dieksplorasi dengan baik, arah spesifik yang harus diambil dalam penelitian, dan hubungan antara variabel yang berbeda dalam penelitian. Miles dan Huberman (1994) mengategorikannya sebagai sistem konsep, asumsi, dan keyakinan yang mendukung dan memandu rencana penelitian.

Herak (1995), dalam buku berjudul *How to write a succesful research grant application*, mengemukakan bahwa asumsi teoretis memungkinkan peneliti untuk memperkuat penelitiannya secara signifikan untuk setidaknya empat alasan. Pertama, secara eksplisit asumsi teoretis memungkinkan mereka untuk dievaluasi secara kritis. Kedua, kerangka teori menghubungkan peneliti dengan pengetahuan yang ada. Ketiga, teori mengartikulasikan dasar-dasar teoretis proyek

penelitian yang menuntut peneliti untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana. Keempat, teori membantu mengidentifikasi batas-batas generalisasi tersebut.

Maxwell (2009) berpendapat bahwa kerangka konseptual adalah sistem konsep, asumsi, harapan, keyakinan, dan teori yang mendukung dan menginformasikan suatu penelitian. Teori di sini adalah teori yang menjelaskan tentang beberapa fenomena, salah satunya memberi wawasan baru dan memperluas pemahaman tentang fenomena itu. Fungsi teori dalam penelitian adalah untuk menginformasikan dan membantu peneliti menilai tujuan penelitian, mengembangkan dan memilih pertanyaan dan metode penelitian yang realistis dan relevan, serta mengidentifikasi potensi ancaman validitas terhadap kesimpulan suatu penelitian.

b. Langkah-Langkah Menulis Kerangka Teori

Menurut Ravitch dan Riggan (2017), ada empat langkah yang harus diikuti dalam menulis kerangka teori. Langkah pertama adalah identifikasi *cluster* (kelompok) teori. Sebuah *cluster* teori menggabungkan teori menjadi kategori, seperti teori gaya belajar, komunikasi organisasi, dan penguasaan bahasa. Langkah yang kedua yaitu mengidentifikasi teori spesifik yang relevan dengan *cluster*

tersebut, termasuk sumber dan proposisi utama dan hipotesis dari masing-masing teori. Kerangka teori mempresentasikan teori utama yang relevan dengan penelitian. Sebuah teori sering kali dikaitkan dengan nama pencetusnya, seperti teori relativitas Einstein, teori kecerdasan majemuk dari Gardner, dan teori psikoseksual perkembangan manusia Freud. Perhatikan juga bahwa publikasi tanggal teori seringkali sudah tua. Teori membutuhkan pengujian yang signifikan dari waktu ke waktu untuk diverifikasi. Teori yang didukung oleh penelitian bertahan dalam ujian waktu. Teori tidak didukung oleh penelitian kehilangan kegunaan dan akhirnya jatuh, direvisi, atau sedang digantikan oleh teori-teori baru.

Langkah ketiga yaitu identifikasi teori yang dipilih untuk penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan teori spesifik dalam *cluster* yang akan digunakan, proposisi teori yang berhubungan dengan studi khusus, dan tinjauan studi sebelumnya yang menggunakan teori itu sebagai fokus. Setelah mengidentifikasi teori *cluster* dan teori-teori spesifik di dalam *cluster* itu, terkait dengan masalah studi, peneliti perlu menjelaskannya. Dengan kata lain, proposisi atau hipotesis utama perlu disajikan. Misalnya, teori Kolb menyatakan bahwa individu menunjukkan preferensi untuk salah satu dari empat gaya pembelajaran: akomodatif, konvergen, divergen,

dan asimilasi—dan masing-masing gaya memiliki seperangkat karakteristik tertentu. Gaya dan karakteristik ini perlu diringkas bersama proposisi utama atau hipotesis lainnya. Contoh lain, teori Dunn menawarkan lima stimulus area lingkungan, emosional, sosiologis, fisiologis, dan psikologis. Masing-masing dari lima area ini dikaitkan dengan elemen tertentu. Teori Kolb dan Dunn tentang pembelajaran ini berbeda satu sama lain. Untuk itu, peneliti memilih teori yang paling dengan penelitiannya.

Langkah keempat yaitu menyebutkan bagaimana studi akan berkontribusi pada pengetahuan yang terkait dengan teori. Peneliti menjelaskan bagaimana studi yang diusulkan akan berkontribusi dengan teori yang dipilih.

3. Kesimpulan

Dalam menulis kerangka teori untuk sebuah penelitian, peneliti perlu mencermati cara dan pedoman penulisannya. Menurut Ravitch dan Riggan (2017), ada lima langkah-langkah yang harus diikuti dalam menulis kerangka teori yaitu identifikasi *cluster* teori, mengidentifikasi teori spesifik yang relevan dengan *cluster* tersebut, identifikasi teori yang dipilih untuk penelitian, dan menyebutkan bagaimana studi akan berkontribusi pada pengetahuan yang terkait dengan teori.

Daftar Pustaka

- Anfara, V. A., & Mertz, N. T. (Eds.). (2006). *Theoretical frameworks in qualitative research*. SAGE Publications.
- Grant, C., & Osanloo, A. F. (2014). Understanding, selecting, and integrating a theoretical framework in dissertation research: Creating the blueprint for your “house”. *Administrative Issues Journal*, 4, 12-26.
- Herek, G. (1995). Developing a theoretical framework and rationale for a research proposal. In Pequegnat, W., & Stover, E. (Eds.), *How to write a successful research grant application* (pp. 85-86). Plenum press.
- Maxwell, J. A. (2009). Designing a qualitative study. In Leonard Bickman & Debra J. Rog (Eds.), *The SAGE handbook of applied social research methods* (pp. 214-253). SAGE Publications.
<https://www.doi.org/10.4135/9781483348858>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2nd Ed.). (1994). *Qualitative data analysis: An expanded source book* newbury park. SAGE Publications.
- Pequegnat, Willo & Stover, E. (Eds.). (1995). *How to write a succesful research grant application*. Springer.
- Ravitch, S. M., & Riggan, M. (2nd ed.). (2017). *Reason & rigor: How conceptual frameworks guide research*. SAGE Publications.

Menulis Kerangka Teori

Irma Lovianita

1. Pendahuluan

Setelah menentukan judul, merumuskan masalah penelitian, merumuskan latar belakang penelitian, menentukan ruang lingkup penelitian dan menentukan metode penelitian untuk penelitian tersebut, langkah selanjutnya dalam membuat proposal adalah menyusun kerangka teori. Hal pertama yang perlu peneliti pelajari adalah menentukan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Teori merupakan hal yang penting dalam penelitian karena teori merupakan garis besar dari apa yang kita teliti sehingga kita dapat mengetahui batasan-batasan penelitian dengan ruang lingkup yang berkaitan dengan teori yang dipilih. Peneliti tidak dapat melakukan penelitian yang baik jika peneliti tidak memahami teori yang berkaitan dengan bidang atau masalah penelitian. Oleh karena itu teori merupakan hal penting dalam suatu penelitian bahwa penelitian dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh fakta dan data.

Dalam esai ini saya ingin menjelaskan apa itu kerangka teori dan bagaimana menulis atau mengembangkan kerangka teori. Dalam membuat kerangka teori ada dua garis besar yang

harus dilakukan dan diperhatikan bagi para peneliti untuk membuat kerangka teori yang baik.

2. Pembahasan

Kerangka teori dipahami sebagai susunan pandangan atau pendapat yang didasarkan kepada penelitian yang didukung oleh fakta dan data empiris yang menjadi sebuah ilmu. Eisenhart (1991) mendefinisikan kerangka teori sebagai, sebuah panduan penelitian terstruktur yang dibuat untuk melaksanakan sebuah penelitian dan dibangun dengan penjelasan yang kuat koheren dari fenomena dan relasi tertentu. Kerangka teori secara umum dapat diartikan sebagai sebuah desain yang saling terkait dan berkaitan erat dengan konsep teoretis tentang suatu masalah di mana masalah tersebut menjadi objek penelitian bagi peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut. Adom dkk. (2018) berpendapat bahwa kerangka kerja teoretis tersebut menjadi pedoman dan harus berhubungan dengan setiap aspek proses penelitian mulai dari definisi masalah, survei literatur, metodologi, presentasi dan pembahasan temuan serta kesimpulan yang ditarik. Menurut Green (2014), ada dua cara utama yang harus dilakukan peneliti untuk membuat kerangka teori dan konseptual. Menurut Fulton dan Krainovich-Miller

(2010), kerangka kerja sering dapat ditemukan sebagai bagian dalam tinjauan pustaka di mana penelitian tidak membuat kerangka teori atau konseptual yang ada kaitannya dengan studi mereka namun ini bukan berarti bahwa mereka tidak memiliki kerangka kerja tetapi mereka merefleksikan kerangka kerja tersebut di bagian tinjauan pustaka. Sebagian peneliti menyajikan kerangka konsep teori mereka dalam bentuk diagram karena sebagian besar peneliti merasa bahwa mengembangkan kerangka teori dengan diagram lebih berguna untuk mengembangkan model konsep mereka dan mereka menyempurnakannya saat pengumpulan dan analisis data dilakukan. Langkah-langkah ini akan memperkuat penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Menurut Fulton (2010), dalam proposal penelitian, kerangka kerja sering ditemukan dalam tinjauan pustaka. Polit dan Beck (2004) menyatakan bahwa banyak penulis teks penelitian menemukan bahwa artikel penelitian tidak membuat kerangka teori atau konseptual eksplisit dalam kaitannya dengan memandu studi mereka. Menurut Fulton, ini tidak berarti bahwa mereka tidak memiliki kerangka kerja tapi hanya dapat disematkan dalam tinjauan pustaka. Somekh dan Lewin (2005) mengemukakan bahwa sebagian besar

penelitian ilmu sosial dimulai dengan kerangka teori dan analisis data serta berlanjut dengan pengembangan teori baru atau variasi teori yang ada sebagai hasil penelitian.

Cara kedua, peneliti dapat memanfaatkan kerangka teori untuk pengembangan kerangka kerja mereka. Polit dan Beck (dalam Green 2004) mengemukakan bahwa peran konseptual dan kerangka teori adalah membuat temuan penelitian bermakna dan dapat digeneralisasikan. Banyak peneliti yang tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan kerangka teori dalam artikel penelitian. Kerangka teori dapat dikatakan membantu peneliti agar proyek mereka tetap fokus pada jalurnya dan tujuannya.

Kerangka teori berfungsi sebagai landasan untuk melakukan penelitian dan analisis data. Terkait penelitian akademik, Grant dan Osanloo (2016) berkata bahwa kerangka teori adalah “cetak biru” untuk penyelidikan disertasi secara keseluruhan. Kerangka teori berfungsi sebagai panduan untuk membangun dan mendukung penelitian, dan juga menyediakan struktur untuk menentukan bagaimana peneliti secara filosofis, epistemologis, metodologis, dan analitis mendekati disertasi secara menyeluruh. Dengan kata lain,

kerangka teori terdiri dari teori yang dipilih atau teori yang mendasari pemikiran peneliti berkaitan dengan cara memahami dan merencanakan konsep topik penelitian topik, dan bagaimana konsep dan definisi dari teori yang relevan dengan topik yang akan anda teliti bekerja. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman pertanyaan terlebih dahulu sehingga pembaca akan memahami bagaimana peneliti mengaplikasikan masalah studi yang berkaitan dengan konteks teoretis. Jadi, peneliti perlu mengetahui bagaimana dia mendefinisikan masalah penelitian dan memberikan dasar pemikiran tentang bagaimana dan mengapa penelitian dilakukan agar pembaca memahami posisi dia dalam masalah itu sendiri.

Menurut Grant dan Osanloo (2016), ada 3 hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam membuat kerangka teori yaitu masalah, diskusi dan signifikansi. Pertama, masalah merupakan salah satu bagian terpenting dari penelitian. Pernyataan masalah ditetapkan oleh beberapa faktor untuk pemeriksaan lebih lanjut pernyataan masalah mendefinisikan akar masalah yang akan diteliti. Beberapa pertanyaan akan muncul seperti bagaimana kerangka teori

tersebut terhubung kepada masalah? atau seperti apa masalah yang akan diteliti. Kedua, peneliti perlu menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan ini berkenaan dengan seperti apa hasil dari masalah yang akan dihasilkan? Apa tujuan dari penelitian ini dan apa yang akan dilakukan dengan penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan ini akan memudahkan peneliti dalam menjelaskan bagaimana teori yang dipilih berkaitan dengan tujuan penelitian. Ketiga, secara umum makna akan menjelaskan pentingnya, atau apa yang akan terjadi pada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti perlu menjelaskan mengapa peneliti memilih kerangka teori tertentu dalam menyatakan pentingnya studi yang akan dilakukan. Peneliti tentunya harus menyesuaikan kerangka teori yang dipilih dengan masalah, tujuan, dan makna yang menjadi bagian penting dari penelitian.

Sebagian peneliti berpandangan bahwa kerangka teori (*theoretical framework*) disebut juga kerangka konseptual (*conceptual framework*). Sejumlah literatur menyoroti perbedaan antara keduanya. Adom dan Hussein (2018) memaparkan perbedaan antara *theoretical framework* dan *conceptual framework*. Untuk *theoretical framework*, cakupannya lebih luas sedangkan *conceptual framework* cakupannya lebih spesifik.

Theoretical framework terdiri dari teori yang saling berhubungan. Sedangkan *conceptual framework* terdiri dari konsep yang saling berhubungan untuk menjelaskan hubungan bagaimana peneliti menjawab masalah penelitian yang didefinisikan. *Theoretical framework* memberikan ide-ide yang luas dan general sedangkan *conceptual framework* lebih mengacu pada ide-ide yang spesifik atau lebih sempit ruang lingkungannya. *Theoretical framework* didasarkan pada teori yang telah diuji dan divalidasi oleh ahli lainnya, sedangkan *conceptual framework* didasarkan pada konsep-konsep dari variabel utama dalam sebuah penelitian. *Theoretical framework* dikembangkan dengan baik, terancang dan dapat diterima sedangkan *conceptual framework* desainnya belum dapat diterima tetapi *conceptual framework* ini merupakan usulan jawaban peneliti tentang masalah penelitian yang telah didefinisikan. Selain itu, *theoretical framework* digunakan untuk menguji teori, untuk memprediksi dan mengontrol situasi dalam konteks dari penyelidikan penelitian, sedangkan *conceptual framework* bertujuan untuk mendorong pengembangan teori yang akan berguna bagi praktisi di bidangnya.

3. Kesimpulan

Kerangka teori sangat penting dalam sebuah penelitian karena tanpa teori, penelitian yang dilakukan tidak sempurna dan tidak terstruktur. Kerangka teori dalam penelitian merupakan kerangka berpikir. Peneliti tidak hanya fokus pada bagian tertentu dari proposal penelitiannya, tetapi peneliti juga fokus pada konsep penelitian sehingga dapat menghubungkan konsep penelitian dengan teori yang lebih luas. Selain itu, kerangka teori dan teori-teori yang berkaitan dengan penggunaannya dapat digunakan dalam analisis. Kerangka teori dan konsep yang akan di teliti diperlukan untuk menyusun metodologi dan analisis. Peneliti harus menjaga kerangka teori di depan dan di tengah untuk membenarkan pertanyaan penelitian, masalah, pentingnya penelitian, dan sebagai cara untuk membantu menentukan desain penelitian dan rencana analisis. Informasi yang akan dibahas dalam penelitian, termasuk tesis tentunya, perlu diinterpretasi melalui kerangka teori supaya penjelasan yang akan di diskusikan jelas.

Daftar Pustaka

- Adom, D., Hussein, E. K. & Agyem, J. A. (2018). Theoretical and conceptual framework mandatory ingredient of a quality research. *International Journal of Scientific Research*, 7(1), 428-441.
- Eisenhart, M. (1991). Conceptual frameworks for research circa 1991: Ideas from a cultural anthropologist; implications for mathematics education researchers. In R. G. Underhill (Ed.), *Psychology of Mathematics Education*, (pp. 202-219).
- Fulton, K. M. (2010). Gathering and appraising the literature. *Nursing Research: Methods and Critical Appraisal for Evidence Based Practice*, 56-84.
- Green, H.E., (2014). Use of theoretical and conceptual frameworks in qualitative research. *Nurse Researcher*.
- Grant, C., & Osanloo, A. (2016). Understanding, selecting, and integrating a theoretical. framework in dissertation research: Creating the blueprint for your "house". *Administrative issues journal: Connecting, Education, Practice, and Research*, 4(2), 12-26.
- Polit, D.B. (2004). *Nursing research principles and methods*. (7th ed). Lippincott Williams and Wilkins.
- Somek, L.C. (2005). *Research methods in social sciences*. Sage Publication.
- Varpio, L., Paradise, E., Uijtdehaage, S., & Young, M. (2020). The distinctions between theory, theoretical framework, and conceptual framework. *Journal of the Association of American Medical Colleges*, 95(7), 989-994

Kerangka Teori

Elisa Safitri

1. Pengantar

Sebuah kerangka teori adalah serangkaian konsep yang dikembangkan dan berkaitan satu sama lain, dan dikembangkan dari satu atau lebih teori yang dibuat oleh seorang peneliti untuk menopang sebuah penelitian (Varpio dkk., 2020).

Bagi Varpio dkk, untuk membuat kerangka teori sebagai kerangka kerja, peneliti harus mendefinisikan konsep dan teori yang akan memberikan landasan penelitian, mengaitkannya secara logis, dan menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sebuah kerangka teori adalah cerminan dari pekerjaan yang dilakukan peneliti. Kerangka konseptual adalah pembenaran mengapa suatu penelitian harus dilakukan. Kerangka kerja konseptual perlu: (1) menggambarkan keadaan pengetahuan yang diketahui, biasanya melalui sebuah tinjauan literatur; (2) mengidentifikasi celah dalam pemahaman kita tentang suatu fenomena atau masalah; dan (3) menguraikan dasar metodologis dari proyek penelitian.

Beberapa mahasiswa secara singkat menyebutkan kerangka teori di awal laporan tugas akhir mereka, tetapi tidak membahasnya secara lebih terperinci; yang lain menghilangkan kerangka teori dalam proposal dan penelitian untuk merestrukturisasi dokumen mereka. Peneliti masuk ke dalam teori tindakan sebagai kerangka teori, yaitu membentuk konstruksi minat, mengartikulasikan bahasa tertentu dan asumsi pertanyaan penelitian, mengidentifikasi variabel dan kondisi minat, dan mengarahkan pendekatan analisis. Ini adalah kerangka teori yang disajikan kepada pembaca untuk teori operasional, dapat diuji, dan mampu digunakan untuk memprediksi, menguji hipotesis, atau menjelaskan fenomena (Varpio dkk., 2020).

2. Bahasan

Menurut Varpio, dalam tradisi deduktif objektivis, kerangka teori biasanya dibangun sebelum data dan kerangka teori ditulis sebelum penelitian dan sebagian besar tetap tidak berubah selama proses penelitian. Setelah memilih teori, peneliti dapat membangun kerangka teori yang mengubah teori tersebut menjadi objek pembelajaran.

Berikut adalah penjelasan kerangka teori menurut beberapa penulis. Kerangka teori adalah fondasi dari mana semua pengetahuan dibangun (secara metaforis dan kamus) untuk studi penelitian. Ini berfungsi sebagai struktur dan dukungan untuk alasan penelitian, pernyataan masalah, tujuan, signifikansi, dan pertanyaan penelitian. Kerangka teori memberikan dasar, atau jangkar, untuk tinjauan pustaka, dan yang paling penting, metode dan analisis (Grant & Osanloo, 2014). Kerangka teori dapat diakses, menarik, dan dibaca seperti percakapan dengan penulis setiap bab tentang perjuangan dan keberhasilan mengidentifikasi kerangka teori di pekerjaan mereka (Molasso, 2006).

Kerangka teori merupakan kerangka fikir untuk penyelidikan disertasi secara keseluruhan. Ini berfungsi sebagai pedoman untuk membangun dan mendukung studi yang akan dipelajari, dan juga memberikan struktur untuk menentukan bagaimana kita akan mendekati penyelidikan secara keseluruhan. Eisenhart (1991) mendefinisikan kerangka kerja teoretis sebagai struktur yang memandu penelitian yang mengandalkan teori formal yang dibangun menggunakan penjelasan teori yang mapan dan koheren tentang fenomena dan hubungan tertentu. Kerangka teori sangat penting untuk

semua pekerjaan kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran. Semua penelitian harus memiliki teori kerangka kerja yang valid untuk membenarkan pentingnya pekerjaan.

Panduan kerangka teori harus beresonansi dengan setiap aspek proses penelitian dari definisi masalah, survei literatur, metodologi, presentasi, dan pembahasan temuan serta kesimpulan yang ditarik. Eisenhart (1991) berpendapat bahwa kerangka teori membantu peneliti dalam mempertimbangkan teori alternatif yang mungkin menantang perspektifnya, dengan demikian memperkaya kekuatan studi.

Simon dan Goes (2011) serta Maxwell (2004) berpendapat bahwa kerangka teori memperdalam esensi penelitian, misalnya, pada proposal penelitian yang membutuhkan pendanaan, yang harus secara jelas menunjukkan kerangka teorinya. Hal ini bertujuan agar lembaga pendanaan yakin bahwa penyelidikan penelitian layak untuk didukung (Dickson dkk., 2018). Menurut Akintoye (2015), pemilihan yang tepat dan keberadaan kerangka teori meyakinkan mereka bahwa studi tidak didasarkan pada naluri

pribadi peneliti, melainkan berakar kuat pada teori yang mapan, dipilih melalui studi yang kredibel.

Seperti yang dijelaskan Anfara dan Mertz (2015), para peneliti telah berbagi perspektif tentang penggunaan kerangka teori dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencoba merangkum dan menyajikan variasi dalam penggunaan dan pemahaman teori. Penggunaan teori dalam pendekatan kualitatif berguna sebagai: (1) klarifikasi disposisi epistemologis; (2) identifikasi logika di balik pilihan metodologis; (3) pembangunan teori sebagai hasil temuan penelitian; dan (4) pedoman atau kerangka kerja untuk penelitian. Selanjutnya, tampilan metodologis posisi pada simbiosis refleksif dengan teori dan bagian lain dari sebuah studi disertakan untuk mengatur panggung agar fokus pada kerangka teori (Collins & Stockton, 2018).

Secara umum, teori adalah gagasan penting yang mengatur banyak gagasan lain dengan penjelasan yang kuat. Teori metode (atau metodologi) mendukung pemberian panduan untuk memahami metode apa yang sebenarnya akan dilakukan dalam membantu menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka konseptual harus didefinisikan secara longgar dan

berfungsi dengan baik sebagai peta tentang bagaimana semua dokumen literatur bekerja sama dalam studi tertentu. Kerangka teori adalah penggunaan teori dalam sebuah penelitian yang menyampaikan nilai-nilai dari para peneliti, dan memberikan batas-batas yang disampaikan dengan jelas untuk memproses pengetahuan baru.

Kerangka teori adalah persimpangan:

1. pengetahuan yang ada dan gagasan yang terbentuk sebelumnya tentang fenomena kompleks;
2. disposisi epistemologis peneliti; dan
3. lensa dan pendekatan analitik secara metodis.

Bekerja melalui ketiga komponen ini menghasilkan teori alat yang berharga untuk koherensi dan kedalaman studi. Meskipun mungkin ada contoh di mana sifat eksplorasi dari suatu studi mengesampingkan manfaat kerangka teori, namun tidak ada yang namanya bebas teori penelitian (Lincoln & Guba, 1994). Seorang peneliti yang tidak bisa mengartikulasikan kerangka dengan baik teori mungkin tidak bisa melakukan pekerjaan yang sulit dan penting untuk menggali prinsip operasi dan asumsi-asumsi tentang studi

mereka. Disposisi teori berupa gagasan yang terbentuk sebelumnya tidak ada, atau memengaruhi studi (Collins & Stockton, 2018).

3. Kesimpulan

Kesimpulannya, kerangka teori dan literatur terkait secara intrinsik dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan dan memahami secara logis bagian-bagian yang berbeda, namun saling berhubungan dari tinjauan pustaka. Kerangka teori menjalin elemen-elemen yang diperlukan ke dalam proses pengembangan. Kerangka teori terkadang disebut sebagai kerangka konseptual.

Daftar Pustaka

- Anfara, V. A., & Mertz, N. T. (2015). *Theoretical frameworks in qualitative research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Akintoye, A. (2015). Developing theoretical and conceptual frameworks. *Journal of Environmental Design and Management*.
- Collins, Christopher S., & Stockton, C. M. (2018). The central role of theory in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17, 1–10.
<https://doi.org/10.1177/1609406918797475>
- Dickson, A., Emad, K. H., & Joe, A. A. (2018). Theoretical and conceptual framework: mandatory ingredients of

- a quality research. *International Journal of Scientific Research*, 7(1), 438-441.
- Eisenhart, M. (1991). *Conceptual frameworks for research circa 1991: Ideas from a cultural anthropologist; implications for mathematics education researchers*. Blacksburg Press.
- Grant, C., & Osanloo, A. F. (2014). Understanding, selecting, and integrating a theoretical framework in dissertation research: Creating the blueprint for your "house". *Administrative Issues Journal*, 4, 12-26.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.
- Lederman, N.G., & Lederman, J.S. (2015). What is a theoretical framework? A practical answer. *Journal of Science Teacher Education*, 26, 593–597.
<https://doi.org/10.1007/s10972-015-9443-2>
- Maxwell, J. (2004). *Qualitative research design: An interactive approach* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Molasso, William R. (2006). Theoretical frameworks in qualitative research. *Journal of College and Character*, 7(7), 79-83.
<https://doi.org/10.2202/1940-1639.1246>
- Simon, M. K. & Goes, J. (2011). *Developing a theoretical framework*. Dissertation Success, LLC.
- Varpio, L., Paradis, E., Uijtdehaage, S., & Young, M. (2020). The distinctions between theory, theoretical framework, and conceptual framework. *Academic Medicine: Journal of the Association of American Medical Colleges*, 95(7), 989–994.
<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000003075>

Bab Lima

—■—
Metode Penelitian

Menulis Metode Penelitian

Haikal Yudhistira

Metode adalah prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati sesuatu, terutama yang sistematis atau baik, yang juga digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian dan metodologi penelitian adalah dua istilah yang sering disalahartikan. Keduanya memiliki perbedaan. Salah satu perbedaan utama di antara mereka adalah bahwa metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap suatu subjek atau topik. Di sisi lain, metodologi penelitian menjelaskan metode yang digunakan untuk melanjutkan penelitian. Metode penelitian melibatkan pelaksanaan eksperimen, tes, survei, dan sejenisnya. Di sisi lain, metodologi penelitian melibatkan pembelajaran berbagai teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan dalam pelaksanaan tes, eksperimen, survei, dan studi kritis (Goundar, 2012).

Goundar (2012) mengatakan bahwa penelitian adalah pencarian yang logis dan sistematis untuk mencari informasi baru dan berguna tentang topik tertentu. Penelitian adalah penyelidikan untuk menemukan solusi untuk masalah ilmiah

dan sosial melalui analisis yang objektif dan sistematis. Ini adalah pencarian pengetahuan, yaitu penemuan kebenaran yang tersembunyi. Pengetahuan berarti informasi tentang berbagai hal yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti pengalaman, manusia, buku, jurnal, alam, dll. Penelitian adalah penyelidikan terstruktur yang menggunakan metodologi ilmiah yang dapat diterima untuk memecahkan masalah dan menciptakan pengetahuan baru yang dapat diterapkan secara umum. Metode ilmiah terdiri dari observasi sistematis, klasifikasi, dan interpretasi data.

Ada beberapa langkah dalam melakukan metode penelitian yang dapat digunakan seperti menemukan masalah dalam hidup (Cresswell, 2013). Pertama, pengumpulan data penelitian, perencanaan dan penentuan teori yang akan digunakan saat melakukan penelitian, dan terakhir penentuan desain penelitian. Selain itu, dalam penelitian, peneliti juga perlu untuk menulis tujuan penelitiannya dengan menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitiannya (Cresswell, 2013).

Trochim (2001) memiliki metode lain yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Pertama adalah

pengukuran, yaitu proses mengamati dan mencatat hasil observasi yang dikumpulkan sebagai bagian dari upaya penelitian. Dan kemudian, peneliti dapat membuat konsep atau membuat pemetaan konsep yang digunakan oleh tim peneliti untuk mengklarifikasi dan memetakan masalah penelitian utama di suatu daerah, serta mengoperasikan program atau intervensi atau ukuran hasil untuk studi mereka. Lalu, peneliti melakukan analisis terhadap pengukuran yang telah diselesaikan. Dan akhirnya, peneliti dapat mulai menulis untuk menyelesaikan proyek penelitiannya.

Metode adalah bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati sesuatu. Metode juga digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian adalah penyelidikan terstruktur yang memanfaatkan metodologi ilmiah, yang dapat diterima untuk memecahkan masalah dan menciptakan pengetahuan baru yang dapat diterapkan secara umum. Metode ilmiah terdiri dari observasi sistematis, klasifikasi, dan interpretasi data. Beberapa langkah dalam melakukan penelitian yaitu seperti menemukan masalah, mengumpulkan data, menggunakan teori, merancang penelitian, menulis tujuan, dan menulis pertanyaan terkait dengan metode yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Cresswell, John W. (2013). Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study. *DBER Speaker Series*.
- Goundar, S. (2012). Chapter 3. In *research methodology and research method*. (pp. 84–193).
- Trochim, William M. K. (2001). *The Research Methods Knowledge Base* (2nd ed.). Atomic Dog Publishing

Metode dalam Proposal Penelitian

Laila Wijaya

1. Pendahuluan

Penelitian sering diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi, dokumentasi fakta dan menggeledah informasi. Menurut Leedy dan Ormrod (2018) penelitian adalah proses mengumpulkan, menganalisa dan menginter-pretasikan data untuk memahami sebuah fenomena. Proses ini sistematis yang mendefinisikan objek dan mengatur panduan. Menurut Rajasekar dkk. (2006), penelitian seharusnya logis dan sistematis untuk menemukan informasi baru dan berguna untuk topik tertentu. Investigasi dilakukan untuk mencari solusi ilmiah atau sosial melalui penelitian yang objektif dan sistematis. Untuk melakukan penelitian, peneliti perlu mengumpulkan data dan *sample*, dan menggunakan metode penelitian. Biasanya, metode penelitian membicarakan penelitian dan menjelaskan alasan rasional dibalik penelitian terhadap sebuah topik itu dan menggunakan beberapa cara untuk menelitinya.

2. Pembahasan

Metode dalam penelitian memberikan informasi tentang kajian yang akan dilakukan. Bagian ini membutuhkan informasi yang jelas dan kuat bagaimana penelitian dilakukan dan prosedur tertentu yang dipilih. Metode penelitian terdiri dari eksperimen, tes, survei dan sebagainya. Prosedur ini dilakukan dengan berbagai cara, skema, dll., yang digunakan oleh peneliti, dan akan membantu kita mengumpulkan data dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Singkatnya, ini bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah penelitian.

Kuantitatif dan Kualitatif

Williams (2007) menegaskan bahwa metode kuantitatif yang mulai digunakan sekitar 1250 A. D., pernah mendominasi budaya barat. Metode ini melibatkan data angka dan statistik untuk eksperimen dan data digunakan secara objektif, menetapkan, konfirmasi, keabsahan hubungan antar data, dan pengembangan teori secara umum dilakukan dengan berbagai strategi seperti survei dan eksperimen. Pendekatan Kualitatif adalah model yang berlangsung yang terjadi dalam *setting* alami yang memungkinkan penelitian mengembangkan level detail dari keterlibatan yang tinggi ke arah pengalaman yang nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan,

menjelaskan dan membangun teori baru. Kualitatif membangun alasan yang induktif daripada deduktif.

Selain dari kedua pendekatan metode di atas juga ada alternatif lain seperti metode campuran. Metode campuran memberikan peneliti alternatif cara untuk meneliti dengan menggunakan kedua pendekatan dalam satu studi. Metode ini bukanlah pengganti kuantitatif atau kualitatif untuk meneliti dan memungkinkan analisis induktif dan deduktif untuk meminimalisir dan memperkuat kedua metode tersebut. Tipe-tipe metode penelitian menurut Myers dan Liu (2009);

- Survei: Mengumpulkan data melalui kuesioner pertanyaan
- Kasus studi: Melakukan pengumpulan data dari satu atau beberapa studi
- Eksperimen Laboratorium: Studi dilakukan dengan eksperimen laboratorium untuk mengontrol variabel yang diteliti.
- Eksperimen lapangan: Mengumpulkan data di lapangan

- Penelitian aksi: Bertujuan untuk mencari solusi masalah praktik dan juga berkontribusi mengenai fenomena tersebut.

Menurut Battacharya (2018), ketika menulis metode penelitian, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal: penuhi etika penulisan metode penelitian, buat struktur yang baik karena bagian ini memberi gambaran bagaimana penelitian dilakukan secara logis dan kronologis. Gunakan *subheading* dan tulis detail dengan cermat karena hal kecil akan memengaruhi hasil penelitian dan interpretasi.

Ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam menulis metode penelitian seperti yang ditulis oleh Kallet (2004). Pertama, konsep dasar penelitian mencoba menemukan sebab-akibat antara objek, dan mengevaluasi potensi hubungan tersebut yang disampaikan melalui perkembangan desain studi.

Konten dan gaya menulis dalam bagian metode merujuk pada bagaimana subjek atau objek itu diatur dan bagaimana data dianalisis. Penulisan harus tepat, langsung dan

dalam konteks '*past tense*'. Selain itu, penulisan harus teratur secara kronologis.

Menilai keabsahan dari studi yang melibatkan subjek manusia yang membutuhkan data deskriptif berdasarkan demografi dasar. Ini penting untuk menggambarkan siapa atau apa subjek dalam konteks pertanyaan penelitian.

Persetujuan sangat penting dalam penelitian karena tanpa persetujuan tidak ada penelitian. Seperti contoh, ketika penelitian berhubungan dengan manusia atau hewan, maka harus ada persetujuan dari institusi kesehatan atas penelitian tersebut untuk mengkonfirmasi etika dalam penelitian.

Peneliti perlu mempersiapkan model yang dibutuhkan sesuai dengan uniknya metode tersebut, keabsahannya atau hal yang lain. Urutan manipulasi dan tolak ukur prosedur yang dipakai dalam penelitian harus mengikuti instruksi prosedur tersebut. Dalam menulis metode, peneliti perlu menulis asumsi rasional sehingga pembaca bisa memahami dengan baik.

Peneliti perlu menentukan tolak ukur dan kalkulasi yang menggambarkan apa saja variabel yang akan diukur dan

bagaimana mereka terorganisasi, disamping pengerjaan dan model, prosedur pengujian, dll. Data Analisis menggambarkan bagaimana data akan disajikan pada seksi hasil penelitian.

Salah satu perbedaan utama antara metode dan metodologi adalah kekhususannya. Metode penelitian menjelaskan bagaimana peneliti akan menyusun penelitian sesuai dengan topik dan subjek. Dalam buku "*Research for English Studies*," Gabriele (2013) menulis bahwa metode penelitian berfokus pada bagaimana peneliti menyusun penelitiannya. Pilihan metode akan bergantung pada penelitian jenis apa yang akan disusun. Seperti pemilihan *vote* untuk novel dan puisi terbaik dalam acara BBC mengapa pendengar harus memberikan suara mereka dan untuk digunakan berbagai metode agar pendengar mengerti mengenai program acara tersebut. Sementara itu, metodologi berfokus pada perspektif yang dibawa oleh peneliti dalam penelitiannya. Contohnya, membaca kritis dari berbagai kesusasteraan yang tentu orang-orang memiliki perbedaan pandang bagaimana mereka melihat kesusasteraan tersebut. Seperti melihat dari pandangan *feminist* terhadap *Mansfield Park* karya Jane Austin yang melihat gender pria dan wanita, atau secara *postcolonialist* yang berkemungkinan berfokus pada

peran Sir Bertram, pemilik perkebunan di Antigua dalam novel menggambarkan otoritas pria, kekuatan dan hubungan antara rumah dan negeri seberang, dan juga ada tidaknya pemimpin. Singkatnya, metodologi penelitian bertujuan untuk mana prosedur penelitian untuk menemukan atau mencari solusi dari masalah penelitian.

3. Kesimpulan

Metode penelitian adalah cara (prosedur) yang dipakai oleh peneliti dalam menganalisa dan mempelajari sebuah permasalahan atau studi dan dalam menulis metode ini sangat penting karena dari sini pembaca akan melihat perjalanan dari penelitian serta informasi yang berkaitan dengan kasus studi. Dalam menulis metode penelitian, peneliti juga perlu memperhatikan cara penulisan, alasan logis mengapa memilih prosedur penelitian tersebut, menulisnya secara kronologis, menjelaskan informasi yang penting dan mengabaikan detail yang tidak perlu. Dalam melakukan penelitian, perlu diingat untuk mengikuti instruksi metode yang dipilih secara keseluruhan dan teliti.

Daftar Pustaka

- Battacharyya, D. (2018). *Research paper*. editage insights.
- Goundar, S. (2012). Research methodology and research methods. *Cloud Computing*. Victoria University of Wellington.
- Griffin, G. (Ed.). (2013). Research methods for english studies. (2nd ed.). Edinburgh University Press.
- Kallet, R.H. (2004). How to write the methods section of a research paper. *Respiratory Care*, 49(10), 1229-1232.
- Leedy, P.D., & Ormrod (2018). *Practical research planning and design*. (12th ed.). Pearson.
- Myers, M. & Liu, F. (2009). What does the best is research look like? An analysis of the basket of top journal. *Pacific Asia Conference Information System*.
- Rajasekar, S. Veerapadran, C, & Pitchai, P. N. (2006). Research methodology.
- Williams, C. (2007). Research methods. *Journal of Business and Economic Research*, 5(3), 63-72.

Merancang Metode Penelitian

Karunia Alhafizh Gerena

1. Pengantar

Ahmad (2015) mengatakan bahwa penelitian adalah, “penyelidikan sistematis, termasuk pengembangan penelitian, pengujian dan evaluasi, yang dirancang untuk mengembangkan atau berkontribusi pada pengetahuan yang dapat digeneralisasikan” (p. 1). Penelitian merupakan penyelidikan yang komprehensif untuk mengembangkan atau mengakomodir pengetahuan baru. Metode penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan penelitian. Menurut Alok dan Mishra (2017), “Metode penelitian mencakup semua teknik dan metode yang telah diambil untuk melakukan penelitian” (p. 1). Metode penelitian merupakan gabungan unsur-unsur yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Kenapa orang perlu melakukan penelitian? Ugwuowo (2016) mengatakan bahwa ada sejumlah alasan kenapa penelitian perlu dilakukan, diantaranya untuk memperoleh

gelar, mendapatkan kehormatan, menghadapi tantangan, memecahkan suatu masalah, dan untuk melayani masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup iptek dan dengan menunjukkan jalan yang benar kepada masyarakat dalam hal ilmu sosial dan perilaku. Lebih lanjut, menurutnya kriteria penentuan jenis penelitian, mulai dari penelitian tindakan, penelitian kreatif, penelitian deskriptif, penelitian eksperimental, penelitian *ex-post factor*, penelitian ekspositori, dan penelitian sejarah. Alok dan Mishra (2017) menjabarkan beberapa cara dalam melakukan penelitian, mulai dari identifikasi masalah penelitian, survei literatur yang luas, perumusan hipotesis, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data, pengujian hipotesis, generalisasi dan interpretasi, hingga penyusunan laporan atau presentasi hasil.

2. Bahasan

Cara dalam melakukan penelitian bisa dijabarkan sebagai berikut. Pertama, peneliti perlu mengidentifikasi masalah penelitian yang ingin dibahas. Ada dua jenis masalah penelitian, “yang berhubungan dengan keadaan alam berarti yang menunjukkan kondisi hipotetis tentang seperti apa kehidupan manusia sebelum masyarakat muncul dan yang

terkait dengan hubungan antara variabel yang berbeda” (Alok & Mishra, 2017, p. 6). Kedua yaitu survei literatur yang luas. Menurut Alok dan Mishra (2017), “peneliti harus melakukan survei literatur yang luas terkait dengan masalah tersebut. Untuk tujuan ini, jurnal abstrak dan pengindeksan dan bibliografi yang diterbitkan atau tidak diterbitkan adalah tempat pertama di mana peneliti dapat memperoleh informasi atau pengetahuan” (p. 6). Informasi yang diperoleh dapat berupa skripsi, artikel jurnal, majalah, dan buku-buku yang dapat membantu memperluas wawasan peneliti. Ketiga ialah perumusan hipotesis. Menurut Russell dkk., pembentukan hipotesis memerlukan pengembangan pernyataan yang tepat, dapat diuji, dan mudah diprediksi yang dipandu oleh pedoman teoretis dan/atau bukti sebelumnya. Untuk membuat rumusan hipotesis, peneliti perlu memberikan bukti konkret dalam merumuskan hipotesis. Kemudian, yang keempat penyusunan desain penelitian. Menurut Alok dan Mishra (2017), penyusunan desain penelitian bertujuan untuk menggabungkan berbagai komponen kajian secara lebih logis (p. 7). Kelima adalah pendataan. “Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel yang diminati, dalam cara sistematis yang mapan yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan

penelitian yang dinyatakan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil” (Kabir, 2016, p. 202). Pengumpulan data merupakan suatu tindakan mengumpulkan suatu informasi guna memperkuat penelitian. Keenam yaitu pengujian hipotesis. Menurut Davis dan Mukamal (2006), pengujian hipotesis adalah metode peninjauan kualitas bukti dari sampel dan menciptakan dasar untuk membuat penentuan terkait populasi, ini mengusulkan mekanisme untuk memahami seberapa akurat temuan yang diamati di sampel dapat dianalisis untuk populasi yang lebih besar dari mana sampel itu diambil. Ketujuh yaitu generalisasi dan interpretasi. Menurut Alok dan Mishra (2017), generalisasi dan interpretasi adalah pernyataan umum dan perbuatan atau hasil menjelaskan atau menafsirkan sesuatu dalam penelitian. Kedelapan ialah penyusunan laporan atau presentasi hasil. Thomas dan Hodges (2010) berpendapat bahwa laporan penting penelitian memberikan catatan permanen dan realisasi pekerjaan yang diselesaikan dan hasilnya bagi para peneliti dalam suatu proyek. Selanjutnya, umpan balik dari orang lain tentang laporan tersebut dapat membantu peneliti memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang suatu topik. Ini juga dapat membantu mereka

mengembangkan desain penelitian dan keterampilan produksi untuk proyek masa depan.

3. Kesimpulan

Metode penelitian memiliki prosedur yang komprehensif untuk membuatnya. Peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara sewenang-wenang. “Prinsip dasar penelitian meliputi pengumpulan data, informasi dan observasi untuk memajukan ilmu kita” (Ahmad, 2015, p. 1).

Daftar Pustaka

- Ahmad, Syed S. (2015). Research and its importance. *Ophthalmology Open Journal*, 1(1), 1-2.
<http://dx.doi.org/10.17140/OOJ-1-e001>
- Alok, Shashi & Mishra, Shanti B. (2017). *Handbook of research methodology: A compendium for scholars & researchers*. Educreation Publishing.
- Davis, R. B., & Mukamal, K. J. (2006). Hypothesis testing: Means. *Circulation*, 114(10), 1078-1082.
<https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.105.586461>
- Kabir, S. M. S. (2016). *Basic guidelines for research: An introductory approach for all disciplines*. Book Zone Publication.
- Thomas, D. R., & Hodges, I. D. (2010). *Designing and managing your research project: Core skills for social and health research*. SAGE Publications.
<https://www.doi.org/10.4135/9781446289044>

Ugwuowo, Fidelis I. (2016). *Fundamentals of research methodology and data collection*. Lambert Academic Publishing.

Russell, T., Brizee, A., Angeli, E., Keck, R., Paiz, J. M., & Purdue OWL Staff. *MLA Formatting and Style Guide*. Owl.

https://www.mcps.org/UserFiles/Servers/Server_92164/File/General%201/MLAStyleGuideO.pdf

Menjelaskan Metode Penelitian

Mahardika Eka Putra

1. Pengantar

Metode penelitian merupakan bagian yang penting di dalam sebuah proposal penelitian. Babikir dkk. (2009) menjelaskan metode penelitian sebagai sebuah desain dari sebuah penelitian. Goundar (2012) mendefinisikan metode penelitian sebagai metode bagaimana penelitian itu dilakukan terhadap topik atau subjek, sedangkan metodologi merupakan penjelasan terhadap metode yang akan dipakai di dalam penelitian. Ia juga menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan variasi prosedur, skema, dan algoritme yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitiannya. Tulisan ini menjelaskan tentang tahap yang harus dilakukan peneliti dalam membuat dan menentukan metode penelitian. Ponsian (2012) membagi tahap-tahap di dalam metode penelitian menjadi empat bagian yaitu menentukan model penelitian, model populasi dan *sampling*, metode pengumpulan data, dan metode penganalisaan data.

2. Bahasan

Tahap-tahap dari metode penelitian ini penting karena hal inilah yang menentukan kualitas dari data dan informasi yang didapatkan. Berikut ini penjelasan lengkap tentang tahap-tahap dalam menentukan dan membuat metode penelitian di dalam proposal penelitian.

Pertama, kita akan membahas tentang tahap menentukan model penelitian. Model penelitian merupakan gambaran kasar tentang skema dan strategi yang akan diterapkan di dalam metode penelitian. Menurut Williams (2007) dan Ponsian (2012), pada tahap inilah peneliti harus memperkenalkan secara umum tentang pendekatan kritis yang akan di gunakan di dalam proses penelitian. Pendekatan kritis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Cohen dan Manion (1980) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan metode dan pernyataan empiris, pernyataan empiris tersebut dinyatakan di dalam bentuk nomor dan angka. Creswell (1994) juga menjelaskan sebuah definisi ringkas tentang penelitian kuantitatif sebagai sebuah tipe penelitian yang menjelaskan fenomena dengan

mengumpulkan data angka yang dianalisis menggunakan metode yang berdasarkan matematika. Selanjutnya, metode penelitian kualitatif dikembangkan di dalam ilmu sosial untuk memungkinkan peneliti mempelajari fenomena sosial atau budaya (Goundar, 2012). Ia juga menjelaskan beberapa tipe dari metode kualitatif, yaitu penelitian aksi, penelitian kasus, etnografi, dan teori membumi. Dengan menentukan jenis-jenis pendekatan ini, peneliti dapat melihat gambaran apa yang harus dia lakukan nanti di dalam melakukan proses penelitian. Tujuan utama dari menentukan model penelitian ini adalah untuk memastikan apakah metode dan strategi yang akan kita pakai di dalam penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah di dalam penelitian kita sendiri.

Kedua, menentukan model *sampling*. Ponsian (2012) menjelaskan bahwa *sampling* ini merupakan bagian yang menentukan siapa saja yang berhubungan dengan proses penelitian yang kita lakukan. *Sampling* juga membantu peneliti untuk memahami dengan benar gambaran dan makna yang sebenarnya yang terdapat di dalam masyarakat untuk dapat diproses di dalam proses penelitian. Sönmez (2018) juga menyebutkan di dalam artikelnya, menentukan partisipan dan

sampling merupakan tahap yang penting di dalam membuat metode penelitian. Ia menjelaskan bahwa *sampling* ini juga merupakan sumber informasi yang penting dalam penelitian. Pada sisi lain, Babikir dkk. (2009) menjelaskan langkah-langkah dalam membuat penelitian, dan menyatakan tahap menentukan *sampling* adalah salah satu tahap yang diperlukan untuk penelitian dalam memenuhi tujuan dari penelitian itu. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa tahap menentukan *sampling* merupakan bagian yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam membuat dan menentukan metode penelitian.

Ketiga adalah bahasan tentang metode dalam tahap pengumpulan data. Di dalam melakukan penelitian, peneliti harus mencoba mendapatkan semua informasi dan data di dalam bentuk penelitian literatur, pengujian, dan evaluasi yang mana harus menjadi dasar dari penelitian (Sönmez, 2018). Pengumpulan data ini sangat berhubungan dengan model penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, karena peneliti perlu memastikan pendekatan kualitatif atau kuantitatif yang akan digunakan dalam pengumpulan informasi dan data. Di dalam pengumpulan data, terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan oleh peneliti. Pertama adalah data utama sebagai

informasi pertama yang biasanya disediakan oleh formal objek penelitian seperti buku, novel, dan lainnya. Selain itu yaitu data kedua sebagai data bantuan bisa dalam bentuk artikel, jurnal, buku, dan tesis dari peneliti lain. Ponsian (2012) membagi teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut: *experiment, survey, case study, ethnographic* dan metode observasi, *action research* serta *grounded theory* (p. 33). Goundar (2012) juga menambahkan bahwa dalam pengumpulan data, metode penelitian harus memperhatikan hal-hal berikut: metode teoretis, teknik numerik, dan teknik eksperimen dan data dan alat penting yang berkaitan untuk penelitian. Ia juga menjelaskan bahwa sifat dari metode penelitian adalah memberitahu hubungan dari metode dan tujuan dari penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, sumber data dan informasi, alat pengumpulan data, dan data analisis (kualitatif atau kuantitatif). Data-data yang dihasilkan atau ditemukan haruslah berhubungan dan dapat membantu proses penelitian untuk menghasilkan informasi yang tepat dan akurat nantinya.

Keempat adalah metode analisis data. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti harus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam mengolah data tersebut paska

proses penelitian. Ponsian (2012) menegaskan bahwa pada tahap ini, peneliti harus menetapkan dan menjelaskan variabel-variabel yang berkaitan dengan topik penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian tersebut.

3. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, setiap tahapan yang ada di dalam pembuatan metode penelitian mulai dari penentuan model penelitian, *sampling*, pengumpulan data, dan penganalisaan data berhubungan satu sama lain. Tahap-tahap ini juga memiliki peran yang sangat penting dan memiliki pengaruh kepada proses penelitian nanti. Esai ini menjelaskan tahapan dalam pembuatan metode penelitian yang didasarkan pada pendapat utama Ponsian dan disertai dengan pendapat pendukung dari ahli-ahli lainnya.

Daftar Pustaka

- Babikir, H. E. H., Habour, A. B. & Elwahab, M. M. A. (2009). Research methodology step by step guide for graduate students. *Sudanese Journal of Paediatricians*, 9(1), 9-22.
<https://bit.ly/3wqmEFG>
- Cohen, L., & Manion, L. (1980). *Research methods in education*. London and New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (1994). *Research design: Qualitative & quantitative approaches*. SAGE Publications.
- Goundar, S. (2012). Chapter 3. In *research methodology and research method*. (pp. 84–193).
- Ponsian, Ntui. (2012). *Research methodology: "What, where and how to...guide"*. LAP LAMBERT Academic Publishing.
- Sönmez, S. (2018). "11 Steps" Process as A Research Method. *Universal Journal of Educational Research*, 6, 2597-2603.
- Williams, Carrie. (2007). Research methods. *Journal of Business & Economic Research*, 5(3), 65-71.
<https://doi.org/10.19030/jber.v5i3.2532>

Biodata Penulis dan Editor

Ferdinal, lahir tahun 1966 di Padang Panjang, Sumatra Barat, yang sekarang bekerja sebagai dosen di Jurusan Sastra Inggris dan prodi Magister Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia. Ferdinal adalah tamatan SDN



Ganting Gunung Padang Panjang (1980), SMPN Gunung Padang Panjang (1983), SMAN Padang Panjang (1986), Universitas Andalas (Padang, 1990), Western Illinois University (the USA, 1997) dan Deakin University (Australia, 2014). Ferdinal juga mendapatkan sertifikat dalam Language Curriculum and Materials Development dari RELC, Singapore (2000), dan sertifikat Thai Studies Course dari Prince of Songkla University, Thailand (2003). Ferdinal mengampu sejumlah mata kuliah (S1 dan S2), diantaranya Kajian Prosa, Teori Sastra, Sejarah Sastra, Sastra dan Industri, dan Sastra dan Revolusi. Area penelitiannya meliputi sastra poskolonial, sastra dan HAM, sastra dan pariwisata. Ferdinal sudah mengikuti konferensi nasional dan internasional di Indonesia dan mancanegara. Ferdinal juga sudah menulis sejumlah buku dan artikel.

Elisa Safitri, lahir tahun 2001 di Simpang Luas, Kec. Sungai Are, Sumatra Selatan. Elisa merupakan tamatan dari SDN 06 Rawang Sulit Air (2012), SMPN 01 Sungai Are (2015), SMAN 01 Sungai Are (2018), dan sekarang sedang menjalankan studi di Universitas Andalas. Ia aktif dalam mengikuti salah satu organisasi di Universitas Andalas, yaitu Pandekar.



Merdhutillah Raizal, lahir tahun 1998 di Padang, Sumatra Barat, yang sekarang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di jurusan Sastra Inggris di fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia. Merdhu merupakan tamatan SD Islam Ibnu Syam (2010), MT'sN Parak Lawas, Padang (2015), dan SMA N 5 Bukittinggi (2018).



Karunia Alhafizh Gerena, lahir pada 3 Agustus 2000, Tabalong, Kalimantan Selatan. Sekarang sedang kuliah di Jurusan Sastra Inggris, Universitas Andalas. Ia merupakan lulusan MI Al-Husna Tangerang Selatan (2012), MTS An-Najah Jakarta Selatan (2015), dan SMA Hang Tuah Jakarta Selatan. Saat ini, di Jurusan Sastra Inggris, ia mengambil Jurusan Sastra.



Mahardika Eka Putra, lahir pada tahun 1999 di Sitapuang, Ampek Angkek, Agam. Mahardika merupakan salah satu



tamatan SDN 07 Sitapuang (2011), SMPN 02 Ampek Angkek (2014), dan SMAN 1 Canduang (2017), kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Andalas dengan jurusan Sastra Inggris. Sebagai mahasiswa aktif, ia disibukkan dengan seminar-seminar dan kuliah umum yang

diadakan di tingkat fakultas, universitas, nasional, maupun internasional. Di samping menjalani peran sebagai mahasiswa, Mahardika juga menjalankan bisnis doi bidang *design* dan *illustrator* pada beberapa platform media online.

Haikal Yudhistira, lahir di Pasar Usang pada tanggal 16



Januari tahun 2000, merupakan mahasiswa di Universitas Andalas dengan Program Studi Sastra Inggris. Anak kedua dari pasangan Erizona dan Retno Handayani Ardi ini merupakan tamatan dari SD N 1 Batang Anai (2012), SMPN 1 Batang Anai (2015), dan SMAN 1 Batang Anai (2018). Haikal

saat ini berfokus pada penelitian karya sastra. Ia tertarik untuk meneliti ekosistem dan alam pada karya sastra serta mengamati psikologis para karakter.

Haikal Gusfi, lahir tahun 2000 di Pariaman, Sumatra Barat, yang sekarang adalah Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris,



Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia. Haikal merupakan tamatan SDN 24 Lubuk Alung (2013), SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang (2016), dan SMAN 1 Lubuk Alung (2018). Haikal juga pernah menoreh prestasi non akademik di bidang bahasa Inggris

seperti *story telling*, dan *speech contest*, dan pernah mengikuti

beberapa lomba bahasa Inggris. Saat ini, Haikal sedang fokus dalam penulisan cerpen dan novelnya.

Nia Aprillia Sitorus, lahir pada tanggal 14 April 2000, di Kisaran, Sumatra Utara. Penulis merupakan tamatan SDN No. 018452 Kel. Karang Anyer, Kota Kisaran Timur pada tahun 2012, SMPN 2 Kisaran pada tahun 2015, dan SMAN 1 Kisaran pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Andalas, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Inggris. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan non-akademik sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Sumatra Utara di Padang. Ia memiliki hobi dalam bidang *photography* dan *editing*.



Buku adalah dunia kedua bagi penulis yang memiliki nama lengkap **Efrina Yuni** ini. Ia mengenyam bangku sekolah dasar di SDN 13 Painan Utara, SMP N 1 Painan, dan SMA 2 Painan, hingga kegemarannya terhadap bahasa dan sastra mengantarkannya untuk berlabuh ke fakultas Sastra Inggris di Universitas Andalas, Padang. Yuni, demikian ia kerap dipanggil, memiliki semangat untuk memikat pembaca agar tenggelam dengan dunia kata melalui karya-karyanya yang sedang ia tulis. Lebih lanjut, ia membuka komunikasi serta diskusi melalui e-mail: efrinayuni714@gmail.com.



Irma Lovianita, lahir pada tahun 2000 di Kurai Taji, Pariaman, Sumatra Barat dan sekarang menjadi salah satu mahasiswa dari Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Irma merupakan salah satu alumni tamatan SDN Semper Barat 09 Pagi, Jakarta (2012), SMP Negeri 1 Klari, Karawang (2015) dan SMA Negeri 1 Klari, Karawang (2018). Di samping menjalani peran sebagai mahasiswa, saat ini, Irma juga menjadi anggota aktif dalam organisasi Pramuka di kampusnya.



Mulyani Raisya Azzahra, lahir pada tanggal 2 Mei 2000, Padang, Sumatra Barat. Raisya merupakan tamatan SDN 01 Bungo Pasang (2012), SMPN 26 Padang (2015), dan SMAN 1 Kec. Suliki (2018). Diterima di Universitas Andalas pada tahun 2018 di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) jurusan Sastra Inggris. Selama menjadi mahasiswa, Raisya pernah aktif di Kelas Menulis (LPK/Labor Penulisan Kreatif), yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.



Laila Wijaya, lahir tahun 2000 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Laila adalah mahasiswa jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, sejak 2018 hingga sekarang. Ia dulunya adalah tamatan SDN 12 Bukik Cangang, Bukittinggi (2012), SMPN 4 Bukittinggi (2015) dan SMAN 5 Bukittinggi (2018). Laila memiliki hobi dalam bidang menggambar terutama seni digital dan



merupakan anggota Forum Studi Islam Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas bagian Multimedia Center.

Maya Lestari, lahir tahun 1999 di Rao, Pasaman Timur, Sumatra Barat. Maya Sekarang adalah seorang mahasiswa Sastra Inggris angkatan 2018 di Universitas Andalas. Maya merupakan tamatan SDN 01 Tarung-tarung, SMP Negeri 1 Rao, Kampung Jawa dan SMAN 1 Rao. Maya Lestari saat ini sedang menjalani pendidikan di jurusan Sastra Inggris.



Lili Herlina, lahir pada tanggal 14 Desember 1998 di Sungai Aur, Pasaman Barat, Sumatra Barat. Ia merupakan tamatan SDN 02 Sungai Aur, SMP Negeri 1 Sungai Aur, dan SMA Negeri 1 Sungai Aur. Saat ini, Lili sedang menjalani pendidikan pada tahun ketiga di jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Dan ia sedang disibukkan dengan dengan kuliah serta aktif di salah satu organisasi fakultas.



Aura Berliana Melanni, lahir di Padang, Sumatra Barat, yang sekarang sedang berjuang untuk lulus S1 di jurusan Sastra Inggris, fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Pada waktu senggang, Aura menghabiskan waktunya dengan memasak, membaca, dan menonton. Menonton anime, drama korea dan mendengarkan musik k-pop adalah *hobby*-nya.



Sinopsis Back Cover

Menyelesaikan skripsi adalah momok bagi sebagian mahasiswa. Sebagian besar mereka bisa menyelesaikan mata kuliah sesuai waktu. Namun hanya sebagian kecil yang bisa tamat tepat waktu. Ini disebabkan lambatnya mereka menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Dari diskusi dengan sebagian mereka, diketahui bahwa ada sejumlah hal yang menyebabkan lambatnya mereka menyelesaikan ini. Salah satunya adalah fakta bahwa sebagian mereka belum memahami cara membuat proposal penelitian yang baik sehingga proposal yang lemah berdampak kepada lambatnya mereka menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Antologi ini menawarkan tulisan tentang bagaimana menulis proposal penelitian yang merupakan informasi tentang penulisan proposal yang disusun oleh mahasiswa dari berbagai sumber. Tepatnya, antologi ini berisikan tulisan 13 orang mahasiswa Sastra Inggris Unand yang berbicara tentang penulisan proposal. Merdhotillah Raizal dan Mulyani Raisya Azzahra berbicara tentang bagaimana menulis proposal penelitian; Nia Aprillia Sitorus dan Aura Berliana Melanni tentang latar belakang penelitian; Efrina Yuni dan Haikal Gusfi tentang tinjauan pustaka; Lili Herlina, Irma Lovianita, dan Elisa Safitri tentang penulisan kerangka teori; dan Haikal Yudhistira, Laila Wijaya, Karunia Alhafizh Gerena, dan Mahardika Eka Putra tentang cara menulis metode penelitian. Antologi ini sangat berguna bagi peneliti pemula, khususnya mahasiswa strata satu.